

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
TOTAL ASSET MELALUI *CURRENT RATIO* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR *HEALTHCARE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016 - 2022**



SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Indriyani Puspita Sari
Nim : 1800861201312
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

Nama : Indriyani Puspita Sari
Nim : 1800861201312
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Asset Melalui *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang telah berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, September 2023

Dosen Pembimbing I



(Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP)

Dosen Pembimbing II



(Ira Febrianti, SE, M.S.Ak)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen



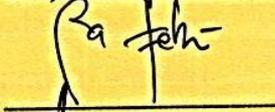
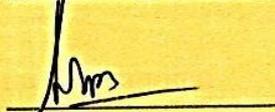
(Hana Tamara Putri, S.E, M.M)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan Ujian Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 12 Agustus 2023
Jam : 10.00 - 12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

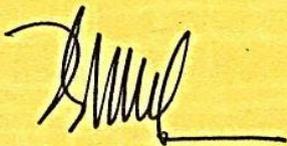
PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Hj. Atikah, SE, M.M	
Sekretaris	: Ira Febrianti, SE, M.S.Ak	
Penguji Utama	: Hana Tamara Putri, SE, M.M	
Anggota	: Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

Ketua Program Studi
Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., CA.CMA


Hana Tamara Putri, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indriyani Puspita Sari
Nim : 1800861201312
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP
2. Ira Frbrianti, SE, M.S.Ak
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset Melalui *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, September 2023
Yang membuat pernyataan,



Indriyani Puspita Sari
NIM. 1800861201312

ABSTRACT

INDRIYANI PUSPITA SARI / 1800861201312 / FACULTY OF ECONOMICS MANAGEMENT / 2023 / THE EFFECT OF RECEIVABLE TURNOVER AND TOTAL ASSET TURNOVER THROUGH CURRENT RATIO ON STOCK PRICES IN HEALTHCARE SUB SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2016-2022 / 1st ADVISOR DR. ALI AKBAR , SE, MM, CRP / 2nd ADVISOR IRA FEBRIANTI, S.E., M.S.AK

The purpose of this study is to find out and analyze the effect of Receivable Turnover and Total Asset Turnover directly against the stock prices, Receivable Turnover and Total Asset Turnover not directly against the stock prices, Receivable Turnover and Total Asset Turnover directly against the current ratio, Receivable Turnover and Total Asset Turnover not directly against the current ratio, the effect of stock prices too current ratio and the effect Receivable Turnover and Total Asset Turnover to the stock prices through the current ratio in the Healthcare Sub-Sector listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2016-2022.

The method used in this study is a quantitative method, the sample taken using the purposive sampling method from the predetermined criteria the sample used is 4 companies from 7 companies. The type of research used in this study is data secondary from the Indonesian Stock Exchange, that is Healthcare Sub-Sector period 2016-2022. The statistical test used are Path Analysis, Classical Assumptions is used Normality, Determination Coefficient (R^2), and Hypothesis Test (F Test and t Test) using SPSS v.20 program.

The result of the research shows that total direct effect of Receivable Turnover and Total Asset Turnover on stock prices through a current ratio of 20,12%, the total indirect effect of Receivable Turnover and Total Asset Turnover on the current ratio of 1,86%, the total direct effect of Receivable Turnover and Total Asset Turnover on stock prices was 8,12%, the total indirect effect of Receivable Turnover and Total Asset Turnover on the Stock Price was 0,9%, the effect of current ratio on stock prices was 28,40%, and the total direct and indirect of Receivable Turnover and Total Asset Turnover on stock prices through a current ratio of 76,28%.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengaruh Perputaran Total Aset Melalui *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022”.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, nasehat, semangat dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

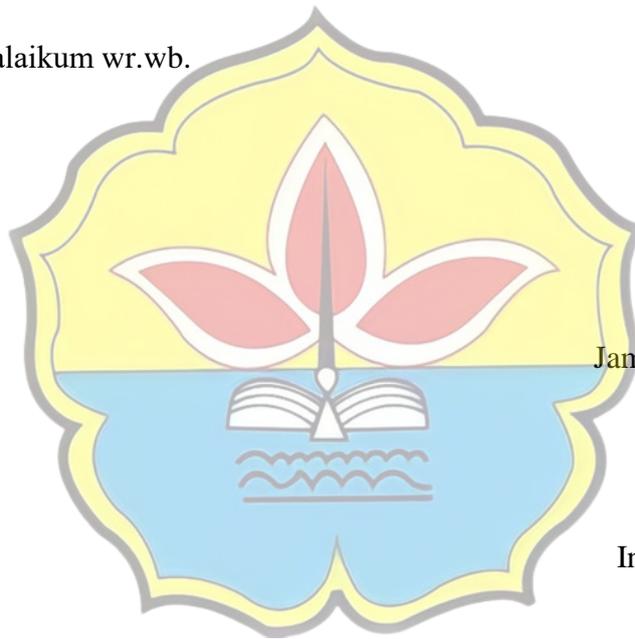
1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunia-Nya serta memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat dan menjadi suri tauladan bagi para umatnya.

3. Kedua orang tua saya bapak Ahmad dan ibu Rapia dan adik saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta do'a kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi
4. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., M.B.A selaku Pj. Rektor Universitas Batanghari Jambi.
5. Ibu Dr. Hj, Arna Suryani, SE.,M.Ak.,Ak.,CA.CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
6. Ibu Hana Tamara Putri, S.E.,M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
7. Ibu Masnun, SE, MS.Ak selaku pembimbing akademik yang bersedia memberikan saran dan bimbingan.
8. Bapak Dr, Ali Akbar, SE.,MM.,CRP selaku pembimbing 1 (satu) yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Ibu Ira Febrianti, SE, M.S.Ak selaku pembimbing pendamping skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu selama penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak memberikan ilmu dan informasi selama proses perkuliahan.
11. Kepada Astri Kusuma Dewi, S.M, Ririn Angelina, S.M dan Puja Silva Liandari, SM, yang senantiasa dan bersedia membantu dan mendengarkan keluh kesah peneliti dalam mengerjakan skripsi.

12. Sahabat tercinta yang selalu ada saat senang dan sedih yang tidak pernah bosan dalam memberikan dukungan, perhatian, dan memberikan yang terbaik bagi kelancaran skripsi penulis, teruntuk Tiwi Ardila Zurriani, S.pd, Sri Nur Hasana, SM, Poppy Indriyani, dan Sufrianto, SH.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Jambi, September 2023

Indriyani Puspita Sari

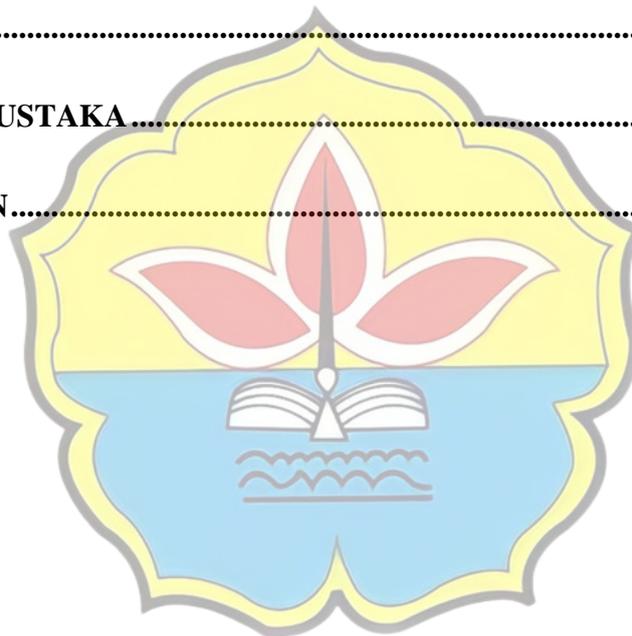
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	14
2.1. Tinjauan Pustaka	14

2.1.1 Manajemen	14
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	16
2.1.3 Laporan Keuangan	17
2.1.4 Rasio Keuangan	19
2.1.5 Rasio Aktivitas	20
2.1.5.1 Perputaran Piutang	21
2.1.5.2 Perputaran Total Aset	22
2.1.6 Rasio Likuiditas	23
2.1.7 <i>Current Ratio</i> Pasar Modal.....	25
2.1.8 Saham.....	25
2.1.9 Harga Saham.....	27
2.1.10 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian.....	29
2.1.11 Penelitian Terdahulu	32
2.1.12 Kerangka Pemikiran.....	34
2.1.13 Hipotesis.....	35
2.2. Metode Penelitian.....	36
2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan.....	36
2.2.2 Jenis dan Sumber Data.....	36
2.2.4 Metode Pengumpulan Data Populasi dan Sampel.....	37
2.2.5 Metode Analisis	39
2.2.6 Alat Analisis Data Uji Asumsi Klasik	40
2.2.6.1.1 Uji Normalitas	40
2.2.6.2 Uji <i>Path Analysis</i>	41
2.2.6.3 Uji Hipotesis.....	48

2.2.6.3.1 Uji Simultan (Uji F)	48
2.2.6.3.2 Uji Parsial (Uji t)	49
2.2.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)	50
2.2.7 Operasional Variabel	51
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	53
3.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	53
3.2 Sejarah Sub Sektor <i>Healthcare</i>	56
3.2.1 PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.....	56
3.2.2 PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk.....	59
3.2.3 PT. Siloam International Hospitals Tbk.....	61
3.2.4 PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1 Hasil Penelitian.....	68
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	68
4.1.2 Uji Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	69
4.1.2.1 Analisis Jalur Struktur I	70
4.1.2.2 Analisis Jalur Struktur II.....	74
4.1.2.3 Analisis Jalur Struktur III	79
4.1.2.4 Analisis Jalur Struktur IV	80
4.1.3 Uji Hipotesis.....	83
4.1.3.1 Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset Terhadap Harga Saham Secara Simultan dan Parsial.....	83

4.1.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset Terhadap <i>Current Ratio</i> Secara Simultan dan Parsial	85
4.1.3.3 Pengaruh Harga Saham Terhadap <i>Current Ratio</i>	87
4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	88
4.2 Pembahasan	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

1.6 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan harus melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik untuk menghadapi persaingan antar perusahaan di era globalisasi. Perusahaan memerlukan tambahan dana sebagai salah satu sektor pendukung usahanya. Sumber dana yang paling murah adalah dengan menjual saham di pasar modal. Pasar modal merupakan sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi alternatif bagi perusahaan. Pasar modal adalah sasaran yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mobilisasi dana, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi pada pasar modal adalah harga saham.

Pada aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor, karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham juga menunjukkan nilai perusahaan dengan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Karena harga saham pada Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat kestabilan maka yang perlu dilakukan oleh para investor adalah melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan harga saham dalam batas kewajaran. Harga saham menjadi salah satu indikator penting pengelolaan perusahaan. Apabila harga saham perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Karena kepercayaan investor sangat berpengaruh bagi

perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan tersebut, maka keinginan untuk berinvestasi pun juga semakin besar. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *close price*. Oleh karena itu, untuk penilaian saham, investor dapat melihat kondisi keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik biasanya memiliki keuntungan atau pengembalian yang lebih tinggi. Dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, pihak terkait perlu memahami status keuangan perusahaan, yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba yang dihasilkan perusahaan dan rasio-rasio keuangan perusahaan yang menunjukkan nilai yang baik serta menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Pendekatan analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai laporan keuangan perusahaan dan mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan dan mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Bagi suatu perusahaan, analisis rasio keuangan akan membantu dalam perencanaan perusahaan maupun keputusan-keputusan yang diambil. Setiap rencana maupun keputusan-keputusan tersebut dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu mematuhi kewajiban-kewajibannya tepat waktu, membayar bunga dan deviden, menghasilkan laba cenderung meningkat dari tahun ke tahun serta mampu menekan biaya. Analisis rasio keuangan yang bias diukur investor adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur rasio keuangan

melalui rasio aktivitas yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Total Asset dan rasio likuiditas dan yaitu *Current Ratio*.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Ada dua jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang dan perputaran total asset.

Perputaran piutang memberikan keterangan bahwa posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya, yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang merupakan bagian terpenting dalam perusahaan karena dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang timbul.

Rasio Perputaran Total Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio perputaran total aset maka semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Perputaran total aset menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan dengan baik, hal ini berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai saham tersebut. Perusahaan yang memiliki perputaran total aset yang tinggi menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu

penjualan dan dapat memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, yang kemudian akan berdampak positif terhadap harga saham.

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya yaitu likuiditas perusahaan. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik, karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang mengganggu, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik, sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha perusahaan.

Ada banyak ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan *Current ratio*. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam urusan membayar utang karena perusahaan tersebut memiliki nilai asset jangka pendek yang lebih besar dibandingkan dengan utang jangka pendeknya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel perusahaan yang terdapat di sub sektor *Healthcare* periode 2016-2021. Pemilihan perusahaan sub sector *Healthcare* sebagai objek dalam penelitian ini karena perusahaan sub sektor *Healthcare* sebagai objek dalam penelitian ini karena perusahaan sub sektor *Healthcare* merupakan salah satu yang tergolong kedalam sektor perdagangan, jasa dan investasi. Pasar alat kesehatan nasional memiliki pertumbuhan setiap tahunnya. Lebih jauh, dalam lima tahun terakhir industri kesehatan memiliki pertumbuhan yang sangat pesat. Perkembangan industri kesehatan di Indonesia sangat potensial. Selain memiliki penduduk terbesar, jumlah fasilitas kesehatan yang berkualitas masih timpang antar daerah. Sementara kebutuhan akan layanan kesehatan juga terus berubah seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan pertumbuhan ekonomi. Namun, potensi industri kesehatan ini belum dioptimalkan. Sub sektor *Healthcare* terdiri dari perusahaan rumah sakit, obat-obatan, vitamin dan lainnya. Adapun alasan lainnya yang membuat penelitian tertarik untuk meneliti di sub sektor *Healthcare*. Karena seperti yang diketahui bahwasannya pasar sektor saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hampir seluruhnya mengalami dampak akibat pandemi Covid-19, bukan hanya ekonomi yang terkena dampaknya tetapi salah satunya juga pada perusahaan sub sektor *Healthcare* ini. Pada sub sektor *Healthcare* diduga memiliki kenaikan dan juga penurunan saham yang diakibatkan oleh pandemi sehingga banyak pertimbangan investor untuk berinvestasi.

Saham sub sektor kesehatan merupakan salah satu saham yang memiliki daya tarik tersendiri bagi investor. Semakin berkembang dan bertambahnya

perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu tanda bahwa perusahaan sub sektor kesehatan di Indonesia menarik perhatian banyak pihak. Selain itu, perusahaan sub sektor kesehatan juga berkaitan langsung dengan adanya peristiwa pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia. Hal ini karena perusahaan sub sektor kesehatan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan. Sehingga muncul fenomena penelitian, apakah harga saham perusahaan sub sektor kesehatan mampu bertahan atau bahkan menguat di tengah banyaknya harga saham perusahaan sub sektor lain yang mengalami penurunan akibat terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian secara ilmiah untuk menuji dan mendapatkan hasil penelitian secara ilmiah.

Pada saat ini terdapat tujuh perusahaan sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah PT. Mediakaloka Hermina Tbk (HEAL), PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA), PT. Pridia Widyahusada (PRDA), Royal Prima Tbk (PRIM), PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME), PT. Siloam Internasional Hospital Tbk (SILO), Sejahterajaya Anugerahjaya (SRAJ).

Berikut ini gambaran data Perputaran piutang, Perputaran total asset, *Current ratio* dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Tabel 1.1
Perkembangan Perputaran Piutang Pada Sub Sektor *Healthcare* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2022 (dalam kali)

No	Kode Emitan	Tahun							Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	MIKA	13,68	11,34	9,01	7,37	5,59	8,62	10,58	9,46
2	SAME	12,13	9,53	6,09	1,39	0,94	3,67	7,89	5,95
3	SILO	7,65	6,88	5,59	5,98	6,36	8,31	8,13	6,99
4	SRAJ	12,22	8,89	7,58	7,15	6,75	8,14	7,56	8,33
Jumlah		45,68	36,64	28,27	21,89	19,64	28,74	34,16	30,72
Rata-Rata		11,42	9,16	7,07	5,47	4,91	7,19	8,54	7,68
Perkembangan (%)		-	(19,79)	(22,84)	(22,57)	(10,28)	46,33	18,86	(1,71)

Sumber: www.idx.co.id,(2022) (Data diolah, lampiran 1)

Berdasarkan table 1.1 diatas dapat dilihat hasil perkembangan Perputaran Piutang pada sub sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 cenderung mengalami fluktuasi. Dengan nilai perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan persentase sebesar 46,33% dan nilai perkembangan terendah terjadi pada tahun 2018 dengan persentase sebesar -22,84% dengan rata-rata perkembangan sebesar -1,71%.

Tabel 1.2
Perkembangan Perputaran Total Aset Pada Sub Sektor *Healthcare* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2022 (dalam kali)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	MIKA	0,58	0,60	0,53	0,57	0,56	0,63	0,58	0,58
2	SAME	0,44	0,45	0,38	0,24	0,27	0,26	0,27	0,33
3	SILO	1,25	0,77	0,78	0,91	0,84	0,01	0,98	0,79
4	SRAJ	0,25	0,29	0,29	0,32	0,30	0,40	0,33	0,31
Jumlah		2,52	2,11	1,98	2,04	1,97	1,30	2,16	2,01
Rata-Rata		0,63	0,53	0,50	0,51	0,49	0,33	0,54	0,50
Perkembangan (%)			(16,27)	(6,16)	3,03	(3,43)	(34,01)	66,15	1,55

Sumber: www.idx.co.id,(2022) (Data diolah, lampiran 2)

Berdasarkan table 1.2 diatas dapat dilihat hasil perkembangan Perputaran Total Aset pada sub sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 cenderung mengalami fluktuasi. Dengan nilai perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan persentase sebesar 66,15% dan nilai perkembangan terendah terjadi pada tahun 2021 dengan persentase sebesar -34,01% dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,55%.

Tabel 1.3
Perkembangan *Current Ratio* Pada Sub Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 (dalam kali)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	MIKA	11,09	7,86	7,75	5,75	5,46	4,19	3,82	6,56
2	SAME	0,91	1,23	3,52	0,51	0,45	2,59	1,53	1,53
3	SILO	2,63	2,49	1,80	1,35	1,44	1,59	1,23	1,79
4	SRAJ	2,17	1,37	0,71	0,58	0,54	0,38	0,55	0,90
	Jumlah	16,80	12,95	13,78	8,19	7,89	8,75	7,13	10,78
	Rata-Rata	4,20	3,24	3,45	2,05	1,97	2,19	1,78	2,70
	Perkembangan (%)		(22,92)	6,41	(40,57)	(3,66)	10,90	(18,51)	(11,39)

Sumber: www.idx.co.id,(2022) (Data diolah, lampiran 3)

Berdasarkan table 1.3 diatas dapat dilihat hasil perkembangan *Current Rati* pada sub sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 cenderung mengalami fluktuasi. Dengan nilai perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan persentase sebesar 10,90% dan nilai perkembangan terendah terjadi pada tahun 2019 dengan persentase sebesar -40,57% dengan rata-rata perkembangan sebesar -11,39%.

Tabel 1.4
Perkembangan Harga Saham Pada Sub Sektor *Healthcare* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2022 (dalam Rp)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	MIKA	2.570	1.810	1.575	2.670	2.730	2.260	3.190	2400,71
2	SAME	560	570	560	250	292	370	300	414,57
3	SILO	10.900	9.575	3.590	6.950	5.500	8.575	1.260	6621,43
4	SRAJ	244	242	254	268	204	310	655	311,00
Jumlah		14.274	12.197	5.979	10.138	8.726	11.515	5.405	9.748
Rata-rata		3.568,50	3.049,25	1.494,75	2.534,50	2.181,50	2.878,75	1.351,25	2436,93
Perkembangan (%)			(14,55)	(50,98)	69,56	(13,93)	31,96	(53,06)	(5,17)

Sumber: www.idx.co.id,(2022) (Data diolah, lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat hasil perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 cenderung mengalami fluktuasi. Dengan nilai perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan persentase sebesar 69,56% dan nilai perkembangan terendah terjadi pada tahun 2022 dengan persentase sebesar -53,06% dan dengan rata-rata perkembangan sebesar -5,17%.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi bagi penulis antara lain penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas. Sedangkan dalam penelitian Ayu, dkk (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian Dewi (2016) menunjukkan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas dan dalam penelitian Prima dan Ismawati (2019) menunjukkan

bahwa perputaran total aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas dan berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset Melalui *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022”**.

1.7 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa Perputaran Piutang selama periode 2016-2022 berfluktuasi, dengan nilai rata-rata perkembangan sebesar -1,71%
2. Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa Perputaran Total Aset selama periode 2016-2022 berfluktuasi, dengan nilai rata-rata perkembangan sebesar 1,55%.
3. Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa *Current Ratio* selama periode 2016-2022 berfluktuasi, dengan nilai rata-rata perkembangan sebesar -11,39%
4. Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa Harga Saham selama periode 2016-2022 cenderung berfluktuasi, dengan nilai rata-rata perkembangan sebesar -5,17%

1.8 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset secara langsung terhadap *Current Ratio* pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016-2022?
2. Bagaimana pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset secara tidak langsung terhadap *Current Ratio* pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016-2022?
3. Bagaimana pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset secara langsung terhadap Harga Saham pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016-2022?
4. Bagaimana pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset secara tidak langsung terhadap Harga Saham pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016-2022?
6. Bagaimana pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset melalui *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016-2022?

1.9 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset secara langsung terhadap *Current Ratio* pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset secara tidak langsung terhadap *Current Ratio* pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset secara langsung terhadap Harga Saham pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset secara tidak langsung terhadap Harga Saham pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016-2022.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset melalui *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.

1.10 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

1. Diharapkan hasil penelitian dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan keperluan masing-masing.
2. Dapat dijadikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam bidang manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan financial guna meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja, sehingga dapat meningkatkan harga saham.
2. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran terhadap pengembangan Ilmu pengetahuan ekonomi mengenai Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset terhadap harga saham melalui *Current Ratio*, dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan manajemen keuangan khususnya rasio keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.3. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Manajemen

Menurut Sutrisno (2011:3), Manajemen merupakan proses dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan Menurut George dalam Kotler (2016:55), Manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Dimana semua itu dilakukan untuk mencapai target atau sasaran yang ingin dicapai dengan memanfaatkan sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Effendi (2014:5), Manajemen merupakan suatu proses kerjasama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dari tiga pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang terhadap

sumber daya yang dimiliki melalui proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Handoko (2015:6), adapun beberapa proses dan fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber daya yang dimiliki. Dimana perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.
- c. Pengawasan (*Controlling*), dalam fungsi pengawasan pada hakekatnya ialah mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan dalam perencanaan.
- d. Pengarahan (*Directing*) merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.
- e. Penempatan (*Staffing*) adalah hampir sama dengan pengorganisasian tetapi lebih luas. Jika *organizing* khusus hanya pada manajemen SDM (Sumber Daya Manusia), sedangkan dalam *staffing* tertuju pada sumber daya secara umum. Contohnya seperti pada peralatan yang dimiliki. Sedangkan tujuan manajemen secara umum adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber

daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

2.1.2. Manajemen Keuangan

Menurut Gitman (2012:4) mengatakan bahwa keuangan dapat diartikan sebagai ilmu dan seni. Dimana dari pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa keuangan yang merupakan seni berarti melibatkan keahlian dan pengalaman, sedangkan ilmu berarti melibatkan prinsip-prinsip, konsep, teori, proposal dan model yang ada dalam ilmu keuangan.

Menurut Sartono (2011:62), Manajemen Keuangan merupakan suatu manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk membiayai investasi atau pembelanjaan secara efektif dan efisien.

Secara umum, manajemen keuangan merupakan suatu manajemen yang mengatur segala hal yang berhubungan dengan masalah keuangan atau pendanaan yang berhubungan dengan kegiatan merencanakan, membuat anggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, mencari dan menyimpan dana atau uang bagi sebuah lembaga atau perusahaan.

Menurut Saud Husnan (2012:3) fungsi utama manajemen keuangan ada 4, yaitu:

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan.

2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dimana dan yang diperoleh nanti akan di investasikan pada berbagai aktivitas perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan.
3. Dari kegiatan investasi, perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba yang dihasilkan nanti akan diputuskan apakah akan dikembalikan kepada pemilik dana atau di investasikan kembali ke perusahaan.
4. Dengan demikian, manajer keuangan nanti akan memutuskan tentang penggunaan dana (keputusan investasi), memperoleh dana (keputusan pendanaan) dan pembagian laba (kebijakan dividen).

2.1.3. Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir dalam Fahmi (2012:22), Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan Menurut Farid dan Siswanto dalam Fahmi (2012:22), Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Sofyan dalam Fahmi (2012:22-23) yang menjelaskan secara tegas, bahwa laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.yang sejalan dengan dikemukakan oleh Farid dan Siswanto yaitu Laporan Keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam buku Hery (2012:4) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.Sedangkan menurut Yustina dan Titik dalam Fahmi (2012:26) mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang ditelaah tercapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Menurut Fraser dan Ormiston dalam Fahmi (2012:24) suatu laporan korporat terdiri dari empat laporan keuangan pokok yaitu:

1. Neraca yang menunjukkan posisi keuangan – aktiva, hutang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

2. Laporan laba rugi yang menyajikan hasil usaha – pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan perusahaan saldo laba sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan Arus Kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasional, pendanaan dan investasi selama suatu periode akuntansi.

2.1.4. Rasio keuangan

Rasio keuangan (*financial ratio*) sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Secara jangka panjang, rasio keuangan digunakan dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Karena analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat dalam menilai kinerja dan prestasi perusahaan. Serta dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari segi perspektif keuangan. Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam suatu perusahaan akan

memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Jumingan (2011:118) analisis rasio keuangan merupakan angka atau nominal yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya di dalam suatu laporan keuangan. Sedangkan Menurut James dalam Kasmir (2012:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dimana dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan suatu perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan dapat juga dikatakan sebagai cara umum yang digunakan dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan juga berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen dalam memperbaiki kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menimbulkan kesulitan dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya.

2.1.5. Rasio Aktivitas

Menurut kasmir (2012:172) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva

yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Sedangkan menurut Lyn M .Fraser, rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur likuiditas aktiva tertentu dan efisiensi pengelolaan asset, terdiri dari rata-rata pengumpulan piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva.

2.1.5.1 Perputaran Piutang

Piutang sebagai unsur modal kerja melakukan perputaran yaitu dari kas melalui proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali lagi ke kas. Makin cepat perputarannya maka makin baik kondisi keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2010:156) memberikan keterangan bahwa posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya, yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata.

Sedangkan menurut Riyanto (2010:103) menyatakan bahwa jumlah *credit sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang. Perputaran piutang (*receivable turn over*) dapat disajikan dengan perhitungan : penjualan bersih secara kredit dibagi rata-rata piutang. Kemudian 360 hari (satu tahun) dibagi perputaran piutang yang akan menghasilkan rata-rata hari pengumpulan piutang (*verage collection period of account receivable*). Hal ini dapat ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Rata-rata piutang dihitung secara:

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam menagih piutang, yang dihitung dalam hari. Biasanya rasio ini digunakan sebagai indikator efisiensi pemasaran dan daya saing dalam mengadakan perbandingan antar perusahaan. Rasio ini juga dapat dipakai sebagai petunjuk adanya masalah penagihan. Piutang yang tak tertagih melebihi tanggal jatuh temponya dan mempunyai nilai rasio lebih kecil dari pada rata-rata industri yang sama berpotensi menjadi piutang sulit atau piutang yang tidak dapat ditagih. Selain itu, rasio ini juga merupakan gambaran dari mutu barang dagangan yang dijual.

Salah satu hal terpenting yang harus menjadi perhatian perusahaan adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pengumpulan piutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin lama waktu yang diperlukan untuk menagih piutangnya. Dengan kata lain, kemampuan penagihannya menjadi semakin kecil. Berarti, jumlah dana yang terkait pada piutang menjadi semakin besar sehingga kebutuhan modal kerja pun meningkat.

2.2.6.1 Perputaran Total Aset

Menurut Sunyoto (2013:128) Rasio Perputaran Total Aset yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam

suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Untuk melakukan perputaran ini dilakukan dengan membandingkan rasio dari tahun sebelumnya, jika semakin tinggi tingkat perputarannya berarti semakin efisien.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:185) Rasio Perputaran Total Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus menghitung Penjualan Total Aset adalah:

$$\text{Penjualan Total Aset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.6. Rasio Likuiditas

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2012:129), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sedangkan menurut O.Gill dalam buku Kasmir (2012:130), menyebutkan bahwa rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Menurut Subroto dalam buku Sunyoto (2013:85) rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Sedangkan menurut Lyn M. Fraser, rasio likuiditas merupakan, rasio yang bertujuan mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan uang tunai. Terdiri dari Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Aliran Kas.

2.1.6.1 *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012:134), Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar, jika kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada aktiva lancar, maka rasio lancar menurun dan ini pertanda adanya masalah. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat menentukan angka *current ratio* yang paling efektif agar dapat memiliki posisi *current ratio* yang tidak akan menimbulkan masalah likuiditas (rasio terlalu rendah) maupun mengorbankan profitabilitas (rasio terlalu tinggi).

Pengukuran likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian

ini pengukuran likuiditas menggunakan *Current Ratio* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Rumus menghitung *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.7. Pasar Modal

Pasar Modal pada dasarnya merupakan pasar yang tidak berbeda jauh dari pasar tradisional yang sering kali dijumpai. Pasar modal dapat juga diartikan sebuah wahana yang mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang bersangkutan atau dapat disebut dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang berlaku dan ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal yaitu suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

2.1.8. Saham

Saham adalah instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor, karena memberikan keuntungan atau laba yang besar. Saham juga dapat diartikan sebagai surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Apabila seseorang membeli saham, maka orang tersebut membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut. Dengan kata lain, orang tersebut berhak atas keuntungan yang diberikan dalam bentuk deviden. Menurut Fahmi (2015:80) saham merupakan tanda bukti penyertaan

kepemilikan modal pada suatu perusahaan. Saham juga dapat dikatakan selembar kertas yang jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajibanyang telah dijelaskan kepada setiap pemegang saham tersebut.

Menurut Silaban dan Siahaan (2016:2023) menyatakan bahwa ada empat keuntungan memiliki saham yaitu:

1. Tagihan terhadap pendapatan.
2. Mempunyai tagihan terhadap sisa aktiva jika terjadi likuid.
3. Mempunyai hak suara untuk memilih dewan direksi perusahaan, yang pada gilirannya akan memilih orang-orang yang mengelola perusahaan.
4. *Preemptive Rights* untuk membeli setiap tambahan saham yang dijual perusahaan.

Dalam perdagangan saham juga dikenal beberapa jenis saham. Jenis-jenis saham ditinjau dalam beberapa segi antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Cara Pengalihan

a) Saham atas unjuk (*Bearer Stocks*)

Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut.

b) Saham atas nama (*Registered Stocks*)

Didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

2. Menurut Hak Tagihan (*claim*)

a) Saham biasa (*Common Stock*)

Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh deviden akan didahulukan lebih dahulu kepada saham preferen.

b) Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam deviden dan harta apabila perusahaan dilikuidasi.

Keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

1. Dividen, yaitu bagian keuntungan dari perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RPUS).
2. *Capital Gain*, yaitu keuntungan yang berasal dari jual-beli saham berupa selisih antara harga jual yang lebih tinggi dari harga beli.

Beberapa resiko yang dapat terjadi dalam investasi saham, antara lain:

1. *Capital Loss*, yaitu kerugian dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara harga jual yang lebih rendah dari harga beli.
2. Tidak mendapat deviden berarti perusahaan akan membagikan deviden jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan (Darmadji dan Fakhruddin, (2012:6-10).

2.1.9. Harga Saham

Adalah salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham yang dikatakan tinggi akan memberikan keuntungan bagi pihak investor sendiri yaitu keuntungan yang berupa capital gain dan citra yang lebih baik

bagi perusahaan sehingga dapat memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham merupakan penentu kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat juga diartikan sebagai memaksimalkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham sewaktu-waktu tentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan akan dapat diterima di masa yang akan datang oleh para investor “rata-rata” jika investor akan membeli saham.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:

- a) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
- b) Prospek bisnis perusahaan dimasa datang.
- c) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
- d) Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
- e) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Faktor yang bersifat teknis

Menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Perkembangan kurs
- b) Keadaan pasar modal
- c) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
- d) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan

3. Faktor social politik

- a) Tingkat inflasi yang terjadi
- b) Kebijakan moneter
- c) Kondisi perekonomian
- d) Keadaan politik suatu Negara

2.1.10. Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Current Ratio*

Menurut Astuti dan Maelona (2013) perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas perusahaan menginginkan agar piutang yang dikelola itu baik sehingga akan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih kreditnya yang diukur oleh lamanya waktu piutang. Semakin tinggi Perputaran Piutang maka *current ratio* mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ezwita (2014) menyimpulkan

bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.

2. Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap *Current Ratio*

Menurut Santoso (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa aspek *Current Ratio* merupakan suatu tingkat kemampuan yang bersifat relative. Karena itu apabila perusahaan berada dalam keadaan kurang likuid, ada kemungkinan perusahaan tidak bisa memanfaatkan kesempatan potongan (pembelian, tunai) yang ditawarkan oleh para leveransiernya. Sebagai akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi pada tingkat biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang besar.

Semakin tinggi perputaran total aset maka pendanaan dengan utang makin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutup piutangnya sedangkan semakin tinggi *current ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Kieso et al, 2015). Menurut hasil penelitian yang dilakukan Ezwita (2014) menyimpulkan bahwa variabel perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.

3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Harga Saham

Perputaran Piutang adalah suatu angka yang menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara

saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. Perputaran piutang bagi perusahaan sangat penting, karena semakin tinggi perputaran piutang maka perputaran piutang yang dapat ditagih perusahaan makin banyak. Sehingga, akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Semakin lama perputaran piutang, maka harga saham akan turun. Dan sebaliknya, apabila semakin cepat perputaran piutang maka harga saham akan naik. Hal ini didukung oleh penelitian Hamdi (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Harga Saham

Menurut Hendra Adhitya Wicaksono (2013) mengemukakan bahwa Perputaran Total Assets pada dasarnya merupakan pengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dalam hal ini, penggunaan dana perusahaan yang efisien diharapkan dapat menghasilkan penjualan. Perputaran Total Asset dapat menunjukkan seberapa efisien dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat, laba yang diperoleh perusahaan pun juga akan meningkat. Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, dan

nantinya Harga Sahamnya pun juga akan tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham dalam perusahaan yang bersangkutan.

Semakin tinggi Perputaran total asset maka makin efisien penggunaan aktiva tersebut. Ade dan Linna (2019) dalam penelitiannya menyatakan Perputaran Total Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal sebaliknya ditemukan dari penelitian Rahman dan Sutrisno (2013) yang menyatakan Perputaran Total Asset berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan Asnita (2013) yang menyatakan Perputaran Total Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

5. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Nilai *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari profitabilitasnya. *Current Ratio* yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *curren rati* yang terlalu tinggi belum tentu baik karena dalam kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur, yang pada akhirnya akan mengurangi kemampuan laba perusahaan. Senada dengan (Harahao, 2013), mengungkapkan *curren ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang lancarnya. Dari argumentasi diatas, disimpulkan *current ratio* berpengaruh negative terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh bukti

empiris yang dilakukan Elizabeth (2016), yang menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin bagus karena perusahaan dianggap bisa dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Adnan dan Ngatno (2018), menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.1.11. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Firrikhracia Ayu dan Hening Widi Oetomo, 2018 (Jurnal ilmu riset dan manajemen STIESIA Surabaya)	Pengaruh Perputaran persediaan, perputaran piutang dan dividen terhadap harga saham.	Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa perputaran persediaan dan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan perputaran piutang berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham.
2	Rahmat Hidayat, 2018 (Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara)	Pengaruh peputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian diperoleh bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas. Secara simultan perputaran kas

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.
3	Ratna Dewi, 2016 (Jurnal Ekono dan Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang)	Pengaruh Perputaran total aset, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar BEI periode tahun 2011-2014.	Hasil penelitian, menunjukkan bahwa perputaran total aset dan perputaran modal kerja tidak berpegaruh terhadap likuiditas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpegaruh terhadap likuiditas. secara simultan variabel independen berpegaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4	Edward sidabutar, siti masyithoh dan yoremia lestari ginting, 2019(Jurnal ekonomi dan bisnis universitas mulawarman samarinda)	Pengaruh stuktur modal, perputaran piutang dan dividend payout ratio terhadap harga saham.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stuktur modal dan perputaran piutang tidak berpegaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Novita putri anindita, 2017 (Jurnal Ekonomi dan Bisnis universitas muhammadiyah surakarta)	Pengaruh CR, ROE, ROA, DAR, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2011-2014.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>return on equity</i> dan <i>return on asset</i> berpegaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> dan <i>debt to total asset ratio</i> berpegaruh negative signifikan terhadap harga saham.
6	Ade Prima dan Linna Ismawati, 2019 (Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan Universitas Komputer Indonesia)	Pengaruh perputaran total aset (TATO) dan Tingkat pengembalian ekuitas (ROE) Terhadap harga saham pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian yang dilakukan diketahui perputaran total aset dan tingkat pengembalian ekuitas secara parsial berpegaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan perputaran total aset dan tingkat pengembalian ekuitas berpegaruh signifikan terhadap harga saham.

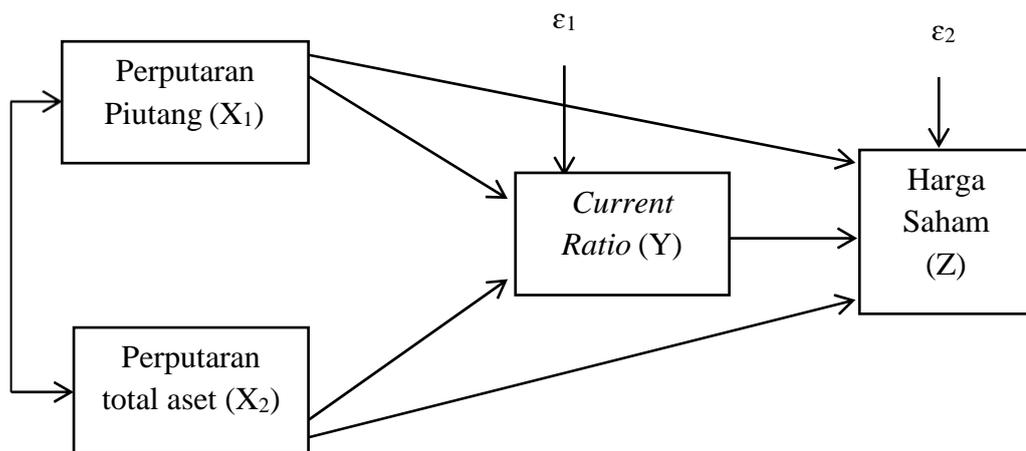
2.1.12. Kerangka Pemikiran

Piutang sebagai unsur modal kerja melakukan perputaran yaitu dari kas melalui proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali lagi ke kas. Makin cepat perputarannya maka makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Rasio Perputaran Total Aset yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Untuk melakukan perputaran ini dilakukan dengan membandingkan rasio dari tahun sebelumnya, jika semakin tinggi tingkat perputarannya berarti semakin efisien.

Harga Saham adalah instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor, karena memberikan keuntungan atau laba yang besar. Saham juga dapat diartikan sebagai surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan.

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.13. Hipotesis

Menurut Kuncoro (2013:59) Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Peneliti bukannya bertahan kepada hipotesis yang telah disusun, melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menolak hipotesis tersebut. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, teori, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.

H2 : Diduga Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh signifikan *Current Ratio*.

H3 : Diduga Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H4 : Diduga Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H5 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.4. Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metodologi penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan pada suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Metode penelitian berhubungan dengan prosedur, teknik, alat/instrumen, serta desain penelitian yang digunakan, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh untuk kemudian diolah dan dianalisis.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dari bahan-bahan yang tersedia di buku, literatur jurnal, majalah serta situs di internet yang secara tidak langsung berhubungan dengan

penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang telah dipublikasikan oleh beberapa media atau situs elektronik seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), *IDX Statistic Box*, Sahamok.com, Annual Report, dan situs lainnya dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah berupa rasio keuangan, laporan keuangan, serta harga saham tahunan pada industri *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dan telah diaudit di situs www.idx.co.id dan Annual Report dari situs resmi perusahaan yang terdaftar.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini adalah metode studi kepustakaan atau *library research*. Studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Menurut Sunyoto (2016:21) studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

2.2.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:148) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021. Berdasarkan dari IDX sampai tahun ini terdapat 7 perusahaan sub sektor *Healthcare* yang listing di bursa efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2013:149) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purpose sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang tercatat terdapat 7 perusahaan *Healthcare* yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.2
Populasi Perusahaan Sub Sektor Healthcare

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tanggal Pencatatan (IPO)
1	Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	16 Mei 2018
2	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	24 Maret 2015
3	Prodia Widyahusada Tbk	PRDA	07 Desember 2016
4	Royal Prima Tbk	PRIM	15 Mei 2018
5	Sarana Mediatama Metropolitan Tbk	SAME	11 Januari 2013
6	Siloam International Hospitals Tbk	SILO	12 September 2013
7	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk	SRAJ	11 April 2011

Selanjutnya yang menjadi kriteria penarikan sample pada penelitian ini adalah:

Tabel 2.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sub Sektor <i>Healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	7
2	Perusahaan Sub Sektor <i>Healthcare</i> yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021	4
3	Sampel Penelitian	4

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 7 perusahaan sub sektor *Healthcare*, namun dari 7 perusahaan tersebut, hanya terdapat 4 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini selama 6 tahun yaitu periode 2016-2021 berjumlah 24 data pengamatan. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sample berdasarkan seleksi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tanggal Pencatatan (IPO)
1	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	24 Maret 2015
2	Sarana Mediatama Metropolitan Tbk	SAME	11 Januari 2013
3	Siloam International Hospitals Tbk	SILO	12 September 2013
4	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk	SRAJ	11 April 2011

2.2.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif merupakan metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan

dipergunakan untuk mengambil sebuah keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum. Sehingga dapat ditarik kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak.

2.2.6 Alat Analisis Data

2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik

2.2.6.1.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji statistic *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S). Menurut Ghozali (2016) uji *Kolmogorov-Smirnov* terlebih dahulu menentukan hipotesis pengujian dalam hipotesis nol (H_0) artinya data terdistribusi normal dan hipotesis alternative (H_a) artinya data tidak terdistribusi secara normal.

Uji yang dilakukan untuk menentukan data pada sebuah kelompok atau variabel yang telah dilakukan ini dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yakni apakah data tersebut berdistribusi dengan normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang dapat berdistribusi dengan normal. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas dengan aturan :

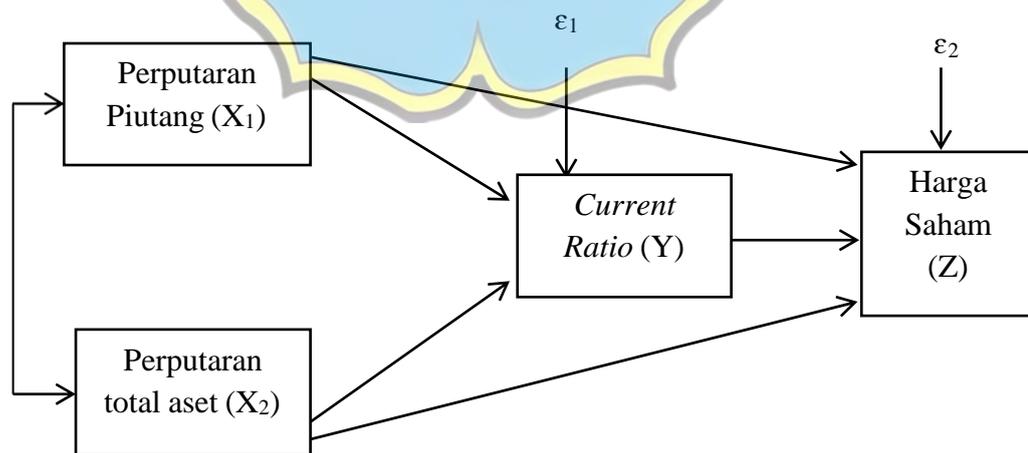
1. Jika nilai Asymp. Sig > 0,05 maka H_0 diterima artinya data terdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig < 0,05 maka H_0 ditolak artinya data tidak terdistribusi secara normal.

2.2.6.2 Uji Path Analysis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi berganda dan *bivariate*. Alasan penulis menggunakan analisis jalur karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan endogen. Hubungan langsung antara variabel eksogen terhadap variabel dapat dilihat pada koefisien beta. Hubungan tidak langsung adalah seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel intervening. Menurut Sugiyono (2013:70) analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun menurut Garson (2003:17) analisis jalur merupakan model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2013:70) analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur dianalisis menggunakan model-model jalur. Menurut Sarwono (2012:9), Model jalur merupakan suatu diagram yang menghubungkan jaringan hubungan setiap variabel secara bertahap. Hubungan variabel dalam analisis jalur ini dijelaskan dengan menggunakan anak panah yang menunjukkan hubungan

antara variabel eksogen (exogenous) dengan variabel endogen (endogenous). Variabel eksogen merupakan semua variabel yang didalam diagram tidak ada anak panah yang menuju kearahnya, selain anak panah dari kesalahan pengukuran (ϵ), sedangkan variabel endogen adalah variabel yang terdapat anak panah menuju kearah variabel tersebut. Dalam analisis jalur juga terdapat error term (ϵ) atau kesalahan residual yang secara teknis disebut sebagai “gangguan” atau “*residue*” yang mencerminkan adanya pengaruh dari variabel diluar variabel yang diteliti ditambah dengan kesalahan pengukuran (ϵ_1 dan ϵ_2). Analisis jalur ini dapat digunakan untuk menentukan faktor mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel endogen sehingga dapat ditelusuri lebih lanjut jalur mana yang mempunyai pengaruh terhadap suatu variabel. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang (X_1) dan Perputaran Total Aset (X_2), sedangkan variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (Y) dan Harga Saham (Z).



Gambar 2.2 : Analisis Jalur

Adapun formula untuk menghitung koefisien korelasi yang dicari adalah menggunakan *produc moment coefficient* dari kerl pearson. Alasan menggunakan teknik koefisien korelasi ini dikarenakan variabel-variabel yang hendak dicari korelasinya memiliki skala pengukuran interval. Menurut Muhidin dan Maman (2011) sebagai berikut:

$$Y = p_{yX_1} X_1 + p_{yX_2} X_2 + e_1$$

$$Z = p_{zX_1} X_1 + p_{zX_2} X_2 + e_2$$

$$Z = p_{zy} \cdot p_{zy}$$

Dimana :

X1 = Perputaran Piutang

X2 = Perputaran Total Aset

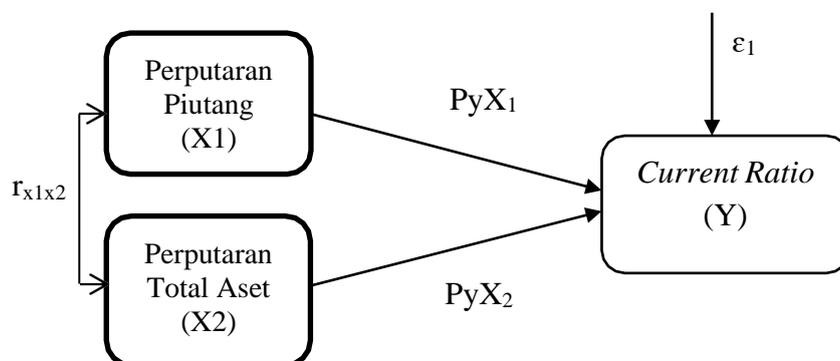
Y = *Current Ratio*

Z = Harga Saham

P = Koefisien Korelasi

Berikut ini disajikan model diagram jalur pada penelitian ini :

1) Struktur I Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset Terhadap *Current Ratio*



Gambar 2.3 : Model Struktur I

Persamaan Struktur Jalur 1:

$$Z = \beta_{yx_1} \cdot X_1 + \beta_{yx_2} \cdot X_2 + e_1$$

A. Pengaruh Perputaran Piutang (X_1) Terhadap *Current Ratio* (Y)

a. Pengaruh Langsung X_1 Terhadap Y

$$X_1 \rightarrow Y = \beta_{zx_1} \cdot \beta_{yx_1}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Melalui X_2 Ke Y

$$X_1 \rightarrow Y \text{ } \Omega X_2 = \beta_{yx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot \beta_{yx_2}$$

c. Pengaruh Total

$$\beta_{yx_1} \cdot \beta_{yx_1} + \beta_{yx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot \beta_{yx_2}$$

B. Pengaruh Perputaran Total Aset (X_2) Terhadap *Current Ratio* (Y)

a. Pengaruh Langsung X_2 terhadap Y

$$X_2 \rightarrow Y = \beta_{yx_2} \cdot \beta_{yx_2}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Melalui X_2 Ke Y

$$X_2 \rightarrow Y \text{ } \Omega X_1 = \beta_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot \beta_{yx_1}$$

c. Pengaruh Total

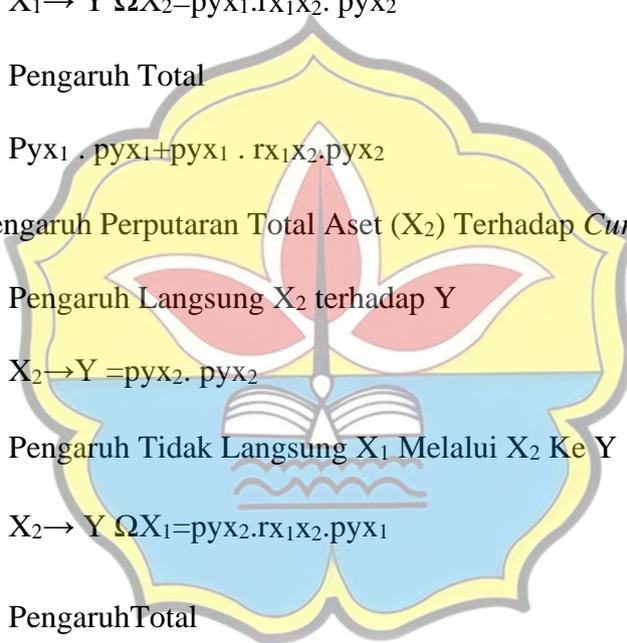
$$\beta_{yx_2} \cdot \beta_{yx_2} + \beta_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot \beta_{yx_1}$$

C. Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan) Perputaran Piutang

(X_1) dan Perputaran Total Aset (X_2) Terhadap *Current Ratio* (Y)

a. Pengaruh Langsung

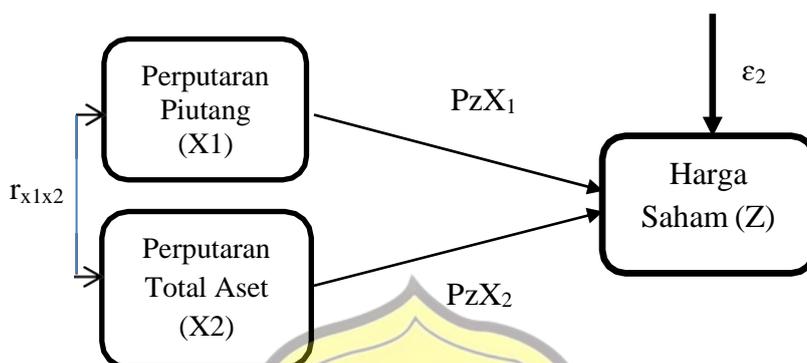
$$\beta_{yx_1} \cdot \beta_{yx_1} + \beta_{yx_2} \cdot \beta_{yx_2}$$



b. Pengaruh Tidak Langsung

$$p_{y x_1} \cdot r_{x_1 x_2} \cdot p_{y x_2} + p_{y x_2} \cdot r_{x_1 x_2} \cdot p_{y x_1}$$

2) Struktur II Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset Terhadap Harga Saham



Gambar 2.4 : Model Struktur II

Persamaan Struktur Jalur 2:

$$Z = P_{zX_1} \cdot X_1 + P_{zX_2} \cdot X_2 + e_2$$

A. Pengaruh Perputaran Piutang (X₁) Terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh Langsung X₁ Terhadap Z

$$X_1 \rightarrow Z = p_{zX_1} \cdot p_{zX_1}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X₁ Melalui X₂ Ke Z

$$X_1 \rightarrow Z \Omega X_2 = p_{zX_1} \cdot r_{x_1 x_2} \cdot p_{zX_2}$$

c. Pengaruh Total

$$p_{zX_1} \cdot p_{zX_1} + p_{zX_1} \cdot r_{x_1 x_2} \cdot p_{zX_2}$$

B. Pengaruh Perputaran Total Aset (X₂) Terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh langsung X₂ terhadap Z

$$X_2 \rightarrow Z = p_{zX_2} \cdot p_{zX_2}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Melalui X_2 Ke Z

$$X_2 \rightarrow Z \quad \Omega \quad X_1 = p_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{ZX_1}$$

c. Pengaruh Total

$$p_{ZX_2} \cdot p_{ZX_2} + p_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{ZX_1}$$

C. Pengaruh Secara Bersama-Sama (Simultan) Perputaran Piutang (X_1)

dan Perputaran Total Aset (X_2) Terhadap Harga Saham (Z)

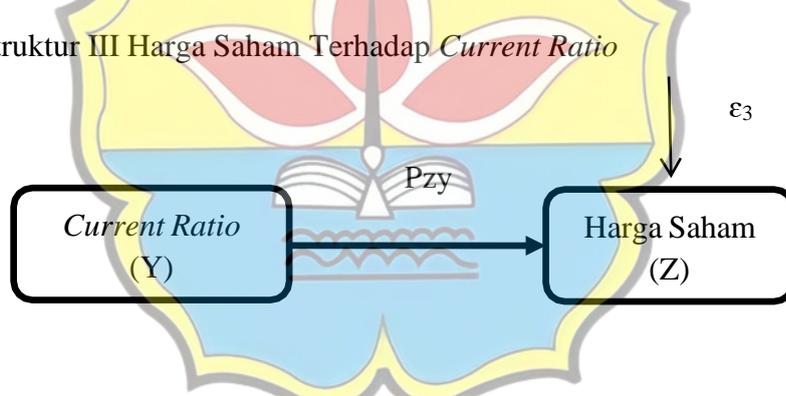
a. Pengaruh Langsung

$$p_{ZX_1} \cdot p_{YX_1} + p_{ZX_2} \cdot p_{ZX_2}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung

$$p_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{ZX_2} + p_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{ZX_1}$$

3) Struktur III Harga Saham Terhadap *Current Ratio*



Gambar 2.5 : Model Struktur III

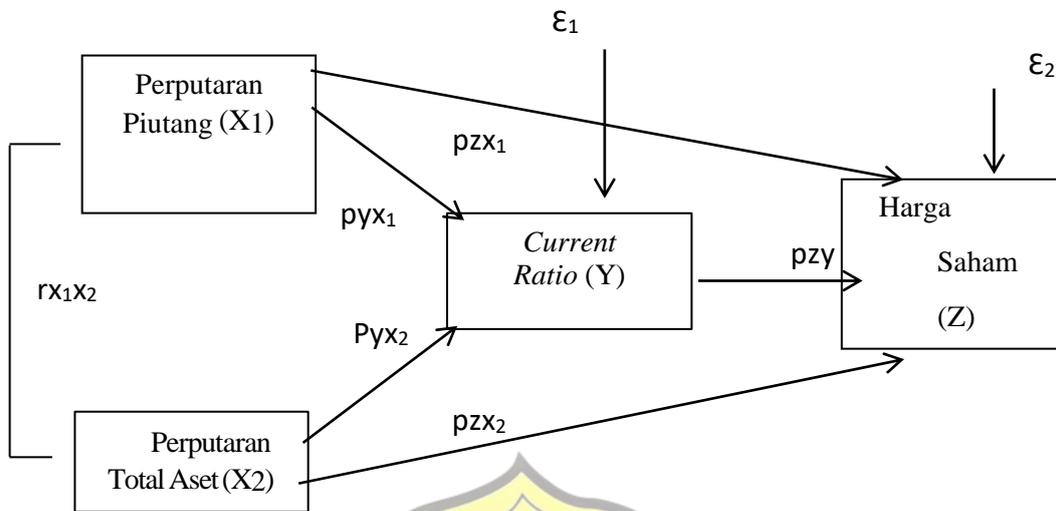
Persamaan Struktur Jalur 3:

$$Z = P_{zy} \cdot Y + e_3$$

A. Pengaruh Y terhadap Z

$$P_{zy} = p_{zy} \cdot p_{zy}$$

4) Struktur IV Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset Terhadap Harga Saham Melalui *Current Ratio*



Gambar 2.6 : Model Struktur IV

Persamaan Struktur Jalur 4:

$$Y = p_{yx1} \cdot X_1 + p_{yx2} \cdot X_2 + \epsilon_1$$

$$Z = p_{zx1} \cdot X_1 + p_{zx2} \cdot X_2 + \epsilon_2$$

A. Pengaruh Perputaran Piutang (X_1) Melalui *Current Ratio* (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh Langsung X_1 Terhadap Z

$$p_{zx1} \cdot p_{zx1}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Terhadap Z melalui Y

$$p_{zx1} \cdot p_{yx1} \cdot p_{zy}$$

c. Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$p_{zx1} \cdot p_{zx1} + p_{zx1} \cdot p_{yx1} \cdot p_{zy}$$

B. Pengaruh Perputaran Total Aset (X_2) Melalui *Current Ratio* (Y)

Terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh Langsung X_2 terhadap Z

$$p_{ZX_2}, p_{ZX_2}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X_2 Terhadap Z melalui Y

$$p_{ZX_2}, p_{YX_2}, p_{ZY}$$

c. Pengaruh Total Langsung Dan Tidak Langsung

$$p_{ZX_2}, p_{ZX_2} + p_{ZX_2}, p_{YX_2}, p_{ZY}$$

2.2.6.3 Uji Hipotesis

2.2.6.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung Priyanto (2013). Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linear berganda. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya perputaran piutang dan perputaran total asset secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, , artinya perputaran piutang dan perputaran total asset secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

2. Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Z

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya perputaran piutang dan perputaran total asset secara simultan tidak berpengaruh terhadap *current ratio*.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, artinya perputaran piutang dan perputaran total asset secara simultan berpengaruh terhadap *current ratio*.

a. Menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 99%
 $\alpha = 5\%$ df_1 (jumlah variabel - 1), df_2 (n-k-1)

b. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2.2.6.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung Priyanto (2013). Hasil uji t dapat dilihat pada output *coefficients* dari hasil analisis regresi linear berganda. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1. Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya perputaran piutang dan perputaran total asset secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, artinya perputaran piutang dan perputaran total asset secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

2. Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Z

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya perputaran piutang dan perputaran total asset

secara parsial tidak berpengaruh terhadap *current ratio*.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, artinya perputaran piutang dan perputaran total asset secara parsial berpengaruh terhadap *current ratio*.

a. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 $t_{hitung} =$ Koefisien Regresi/Standar Deviasi

1) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

b. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

2.2.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu nilai yang menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependent yang dapat diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel independent. Menurut Mudrajat Kuncoro (2013:118), Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antar variabel dependen (Y) dengan independen (X_1, X_2) mempengaruhi variabel Y. Apabila nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) maka model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga variabel independen (Y).

2.2.7 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan tabel-tabel yang berisi tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi dan dari dimensi-dimensi tersebut akan menjadi indikator-indikatornya. Variabel penelitian merupakan variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (variabel bebas) yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham.

2. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel dependen baik secara positif maupun negatif serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset (sub variabel X_1).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel yang memiliki fungsi sebagai penghubung antara variabel independen dan variabel dependen. Dapat juga diartikan bahwa variabel intervening adalah variabel yang dapat memperlemah dan memperkuat hubungan antar variabel atau yang biasa disebut dengan variabel moderator, tetapi tidak dapat diukur atau diamati. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	Perputaran Piutang (X1)	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Kasmir (2012:176)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Kali	Rasio
2	Perputaran Total Asset (X2)	Perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Kasmir (2012:185)	$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali	Rasio
3	<i>Current Ratio</i> (Z)	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir (2012:134)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Kali	Rasio
4	Harga Saham (Y)	Harga Saham merupakan harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Hartono (2013:157).	<i>Closing Price</i>	Rupiah	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. **[Desember 1992]** : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.

2. [1914-1918] : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
3. [1925-1942] : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
4. [Awal tahun 1939] : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5. [1942-1952] : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
6. [1956] : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
7. [1956-1977] : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
8. [10 Agustus 1977] : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksanaan Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
9. [1977-1987] : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
10. [1987] : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87), yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
11. [1988-1990] : Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.

12. [2 Juni 1988] : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
13. [Desember 1988] : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
14. [16 Juni 1989] : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.
15. [13 Juli 1992] : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
16. [22 Mei 1995] : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).
17. [10 November 1995] : Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
18. [1995] : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
19. [2000] : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
20. [2002] : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
21. [2007] : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

22. [02 Maret 2009] : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT.

Bursa Efek Indonesia: **JATS-NextG**.

1. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi :

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi :

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan semua bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

3.2 Sejarah Sub Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.2.1 PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk (MIKA)

Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam pengoperasian grup rumah sakit swasta. Sejarah Mitra Keluarga Karyasehat diawali lebih dari 30 tahun yang lalu tahun 1989 dengan dibukanya rumah sakit bersalin sederhana berkapasitas 35 tempat tidur di belahan timur kota Jakarta. Perseroan secara resmi menjadi badan hukum di tahun 1995 di bawah nama PT. Calida Ekaprana sebelum menjadi PT. Mitra Keluarga Karyasehat di tahun 2014. Pada tahun 2015, Mitra

Keluarga Karyasehat meluncurkan logo perusahaan yang baru sebagai bagian proses tranformasi.

Perseroan juga melakukan penawaran umum saham perdana dan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MIKA. Di dukung oleh aspirasinya untuk menjadi penyedia layanan kesehatan yang berpusat pada masyarakat dan terdepan di negara ini, selama bertahun-tahun Mitra Keluarga telah berkembang menjadi operator rumah sakit komunitas terkemuka di negara ini dengan profitabilitas yang sehat. Menargetkan pasar paling menarik di Indonesia terutama wilayah Jakarta dan Surabaya, rumah sakit Mitra Keluarga Karyasehat menawarkan layanan Hidup, Cinta, dan tawa kepada pasien.

Perseroan mengumumkan akuisisi PT. Rumah Kasih Indonesia (Kasih Group), jaringan rumah sakit yang terutama melayani pasien dengan skema asuransi kesehatan pemerintah (JKN). Membuka peluang bagi perseroan untuk melayani seluruh spektrum konsumen di Indonesia, dari pasien individu dengan perlindungan asuransi swasta dan klien korporasi hingga para pasien individu *out of pocket expense* dan peserta JKN. Mitra Keluarga melakukan akuisisi 1 rumah sakit yakni Panti Abdi Dharma yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat melalui anak perusahaannya, PT. Rumah Kasih Indonesia. Kini, jaringan Mitra Keluarga dan 9 rumah sakit di bawah Kasih Group, yang melayani 186,1 ribu pasien rawat jalan, dengan 1.632 dokter, 5.784 tenaga medis dan 1.603 karyawan non-medis di akhir tahun 2020.

1. Visi dan Misi PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk

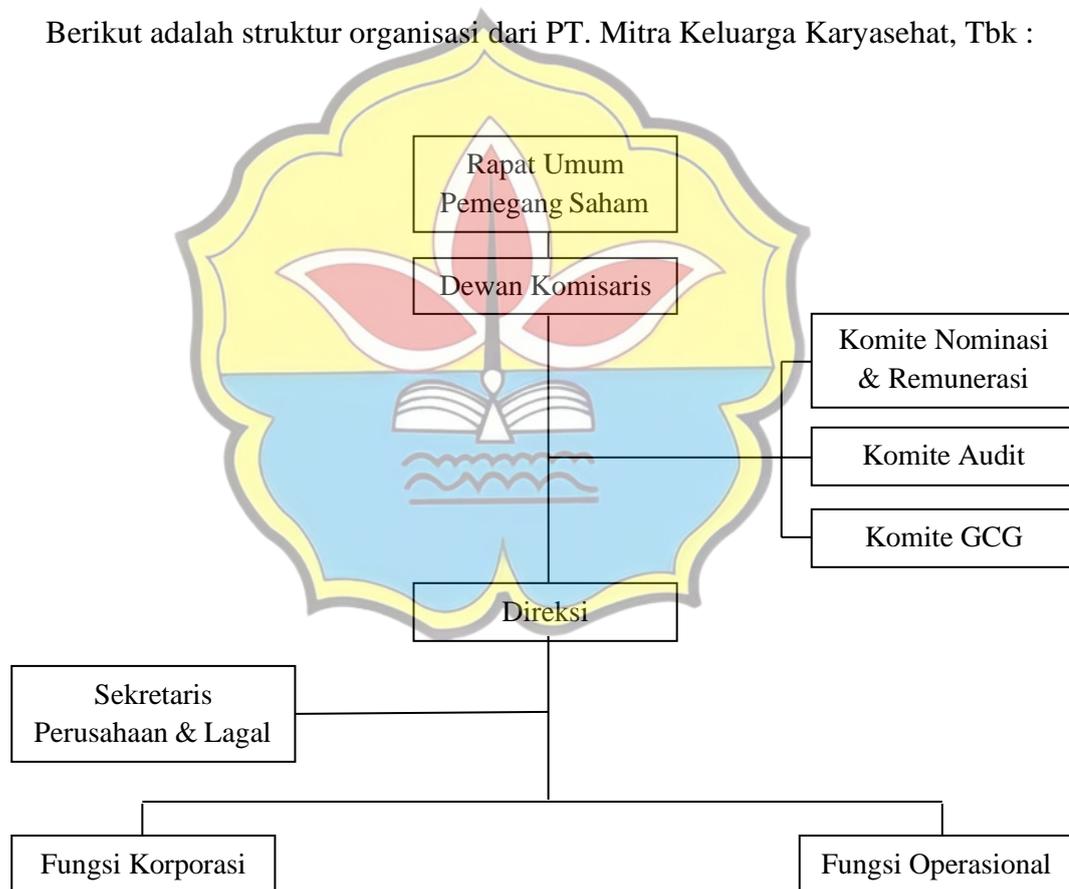
Visi :

Ingin menjadi penyedia layanan kesehatan terdepan yang berfokus pada pelanggan.

Misi :

Berkomitmen untuk mengoptimalkan kualitas hidup orang banyak dengan pelayanan yang penuh kasih sayang, terpercaya dan fokus pada pelanggan.

Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk :



Sumber : Annual Report MIKA tahun 2019

Gambar 3.1 : Struktur Organisasi PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk

Dari struktur organisasi diatas terlihat bahwa PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk menggunakan struktur organisasi lini dan staff, dimana tugas dan wewenang dari RUPS diturunkan secara langsung kepada direktur masing-masing bagian, namun dalam pengelolaan perusahaan direktur utama, dewan komisaris, dan direktur bagian memiliki peran dalam memberikan saran dan gagasan baru, serta data informasi yang dibutuhkan oleh pimpinannya.

3.2.2 PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk (SAME)

Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) didirikan tanggal 13 November 1984 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1984. Kantor pusat SAME beralamat di Jl. Pulomas Barat VI No. 20, Kayu Putih, Pulo Gadung Jakarta Timur 13210 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sarana Meditama Metropolitan Tbk adalah PT. OMNI Healthcare (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 84,53%. Induk terakhir usaha SAME adalah PT. Kristal Daya Kencana.

Kegiatan usaha utama SAME antara lain, Rumah Sakit, Klinik, Poliklinik, Balai Pengobatan, Rumah Sakit Spesialis dan Poliklinik Spesialis (Rumah Sakit atau Poliklinik Mata, THT, Kulit, Jiwa, Paru-paru, Kanker dan pelayanan kesehatan lainnya seperti Laboratorium, Sanatorium serta kegiatan usaha terkait), Rumah Sakit Bersalin. Kegiatan usaha SAME saat ini adalah memiliki dan mengelola rumah sakit OMNI Pulomas. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 2013.

1. Visi dan Misi PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk

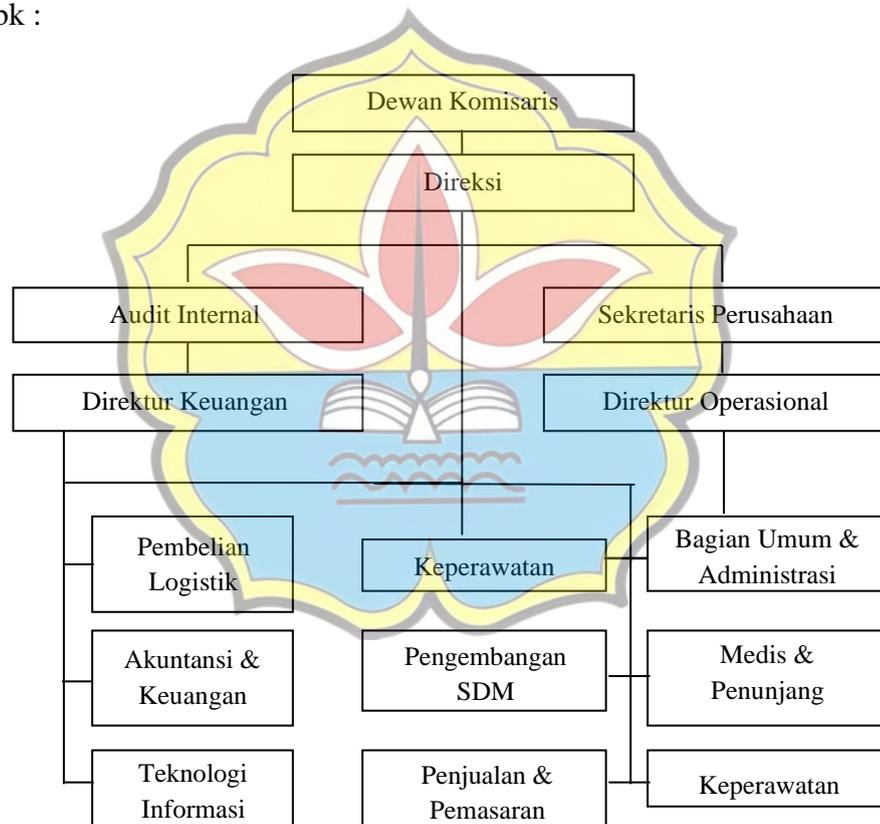
Visi :

Menjadi pilihan utama dalam pemberian pelayanan kesehatan yang terbaik.

Misi :

Memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan setiap pelanggan.

Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk :



Sumber : Annual Report SAME tahun 2019

Gambar 3.2 : Struktur Organisasi PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk

Dari struktur organisasi diatas terlihat bahwa PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk menggunakan struktur organisasi lini, dimana tugas dan wewenang dari dewan komisaris sepenuhnya diturunkan secara langsung atau vertical kepada direktur dan diteruskan kepada staff masing-masing bagian.

3.2.3 PT. Siloam International Hospitals, Tbk (SILO)

PT. Siloam International Hospitals Tbk mengoperasikan jaringan rumah sakit swasta terbesar di Indonesia. Siloam International Hospitals Tbk (SILO) didirikan pada tanggal 03 Agustus 1996 dengan nama PT. Sentralindo Wirasta dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010 setelah restrukturisasi unit-unit rumah sakit dari Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Kantor pusat Siloam Hospitals beralamat di Gedung Fakultas Kedokteran UPH Lt.32 Jl. Boulevard Jend. Sudirman No. 15 Tangerang 15810, Banten – Indonesia.

Sejak didirikan pada tahun 1996, perseroan kini mengelola dan mengoperasikan 39 rumah sakit, terdiri dari 9 rumah sakit di kawasan jabodetabek dan 30 rumah sakit yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara. Dari 39 rumah sakit yang beroperasi, 26 rumah sakit diantaranya sudah melayani pasien BPJS Kesehatan (Program Asuransi Nasional), dan akan semakin bertambah lebih banyak lagi dalam waktu dekat.

Perseroan juga mengoperasikan 30 klinik mandiri yang dilengkapi dengan dokter umum, perawat, dan dokter gigi untuk menyediakan perawatan kesehatan primer di seluruh negeri. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 September 2013, sebagai PT. Siloam

International Hospitals Tbk dengan kode SILO. SILO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham silo (IPO) kepada masyarakat sebanyak 156.100.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 9.000,- per saham.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SILO adalah dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk mendirikan dan mengelola rumah sakit, poliklinik, sarana dan pra sarana penunjang kesehatan, menyelenggarakan pelayanan dan penyelenggaraan kesehatan serta menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat. Pada akhir tahun 2020, Siloam Hospitals memiliki kapasitas 8.394 tempat tidur, didukung oleh 3.017 dokter, dimana 2.348 di antaranya adalah spesialis, serta 5.110 perawat, 2.296 teknisi kesehatan dan staf pendukung yang dapat menyediakan perawatan bagi 2,3 juta pasien selama tahun 2020.

1. Visi dan Misi PT. Siloam International Hospitals, Tbk

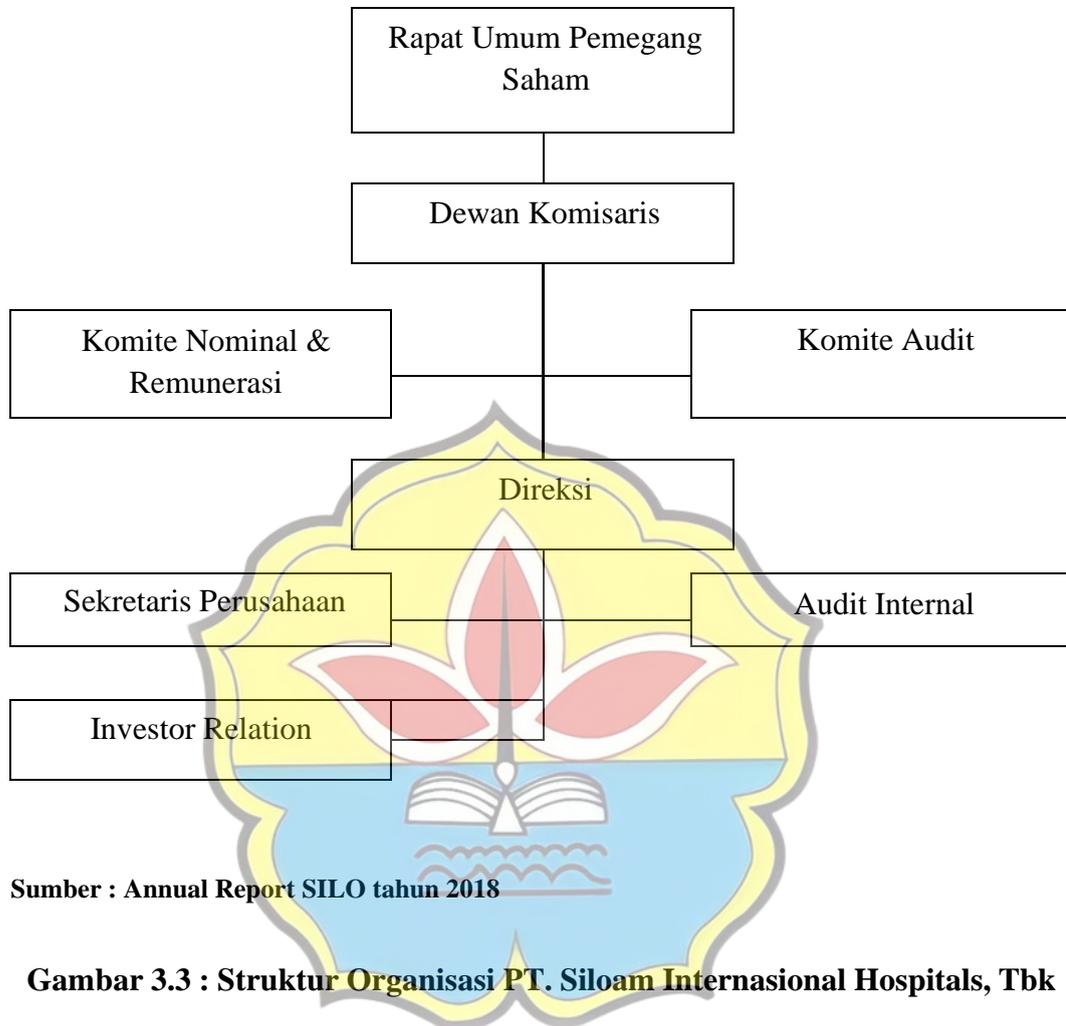
Visi :

- Berkualitas internasional
- Skala
- Jangkauan
- Berbelas kasih ilahi

Misi :

Menjadi pilihan yang terpercaya dalam pelayanan kesehatan holistik yang berkelas dunia, pendidikan kesehatan dan riset.

Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Siloam Internasional Hospitals, Tbk :



Gambar 3.3 : Struktur Organisasi PT. Siloam Internasional Hospitals, Tbk

Dari struktur organisasi diatas terlihat bahwa PT. Prodia Widyahusada, Tbk menggunakan struktur organisasi lini dan staff, dimana tugas dan wewenang dari RUPS diturunkan secara langsung kepada direktur dan staff dibawahnya, namun dalam pengelolaan perusahaan seluruh staff memiliki peran dalam memberikan saran dan gagasan baru, serta data ataupun informasi yang dibutuhkan oleh pimpinannya.

3.2.4 PT. Sejahteraraya Anugrahjaya, Tbk (SRAJ)

Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk merupakan bagian dari Mayapada Healthcare Group (MHG), berdiri pada tanggal 20 Mei 1991 dengan nama PT Sejahtera Raya Anugrah . Perubahan nama menjadi PT Sejahteraraya Anugrahjaya terjadi pada tahun 1992, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat SRAJ berkedudukan di Jalan Honoris Raya Kav.6, Kotamodern (Modernland), Tangerang 15117 – Indonesia.

PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam layanan rumah sakit dan perawatan kesehatan. Perusahaan memiliki dan mengelola Rumah Sakit Mayapada yang berada di Tangerang, Banten, dan Jakarta Selatan. Perusahaan mengoperasikan dan menawarkan pusat pengobatan, yang termasuk neurosains, uro-nefrologi, obstetri dan ginekologi, kardiovaskular, ortopedi, gastrohepatologi, pediatri, onkologi, imunologi, pulmonologi, dan pengobatan internal, serta pusat poliklinik; layanan rawat jalan, yang termasuk pemeriksaan kesehatan dan klinik gigi; layanan rawat inap, yang terdiri atas kamar umum, kamar superior, kamar deluxe, junior suite, suite, dan presidential suite; pusat perawatan gawat darurat, dan fasilitas lainnya, yang mencakup radiologi, laboratorium, pusat rehabilitasi medis, pusat endoskopi, pusat angiografi, intensive care unit (ICU), dan intensive cardiac care unit (ICCU) serta apotek. Anak perusahaannya termasuk PT Nirmala Kencana Mas dan PT Fajar Kharisma Nusantara.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama SRAJ adalah memberikan jasa penyelenggara rumah sakit antara lain dengan cara mendirikan dan mengusahakan rumah sakit yang lengkap dan modern. Pengembangan jaringan Mayapada Hospital dimulai tahun 2008 saat Perseroan mengakuisisi Rumah Sakit Honoris, dan mengubahnya menjadi Mayapada Hospital Tangerang (MHTG).

Perolehan dana masyarakat dari penawaran umum saham perdana pada tahun 2011 telah membuka babak baru Mayapada Healthcare Group. Pada tanggal 31 Maret 2011, SRAJ memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRAJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 750.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp120 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 April 2011. Pertumbuhan berlanjut dengan beroperasinya flagship hospital yaitu Mayapada Hospital Jakarta Selatan (MHJS) berdiri pada tahun 2013, dan diperluas dengan beroperasinya MHJS Extension pada tahun 2018.

1. Visi dan Misi PT. Sejahteraraya Anugrahjaya, Tbk

Visi :

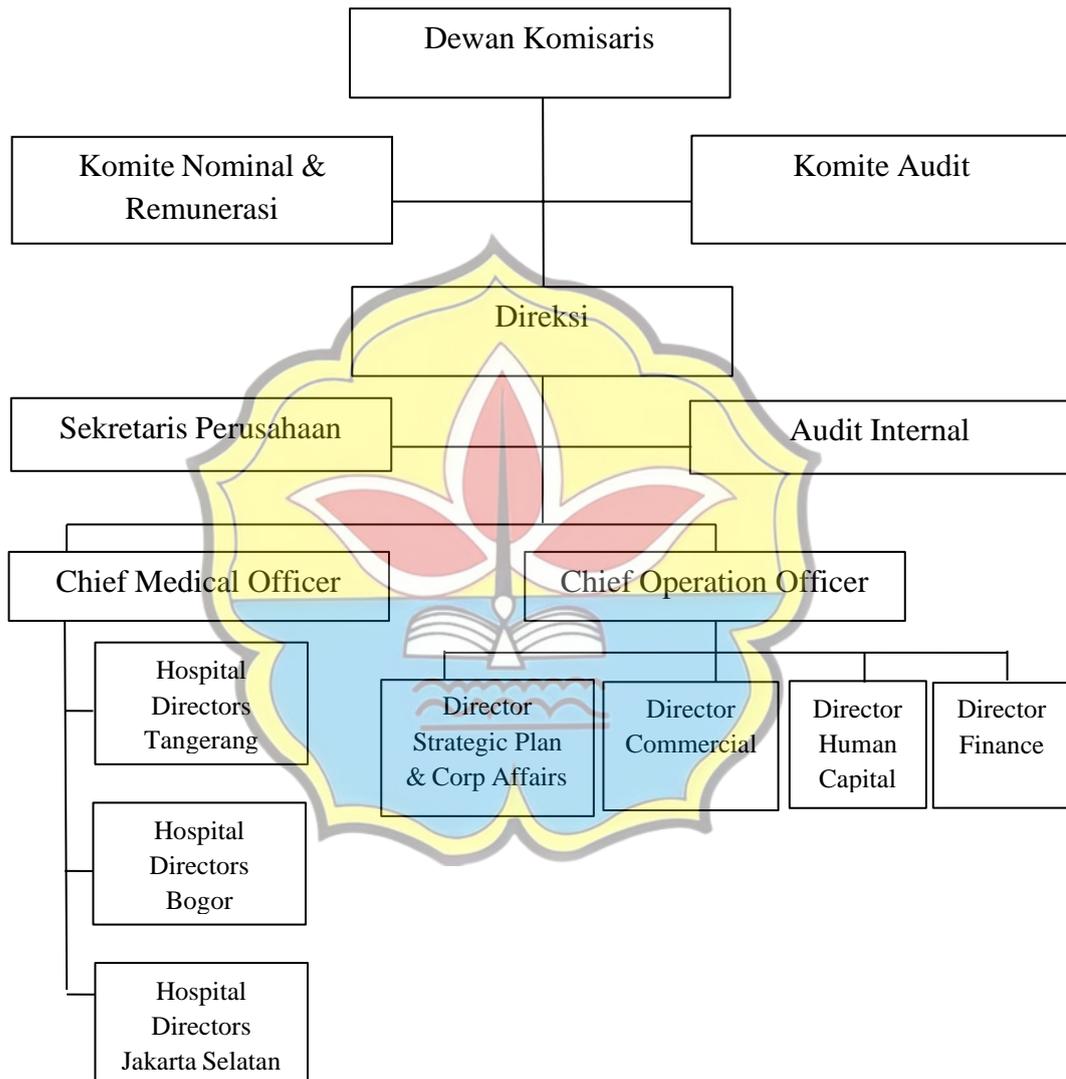
Menjadi pilihan utama untuk pelayanan kesehatan yang dikenal dalam kualitas pelayanan.

Misi :

- Menjalankan satu jaringan yang terintegrasi untuk memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh.

- Memberikan pengalaman terbaik dan keselamatan pada setiap pasien melalui sikap belas kasih dan profesionalisme yang ditunjang oleh kualitas sistem dan teknologi.

Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Sejahteraraya Anugrahjaya, Tbk :



Sumber : Annual Report SRAJ tahun 2019

Gambar 3.4 : Struktur Organisasi PT. Sejahteraraya Anugrahjaya, Tbk

Dari struktur organisasi diatas terlihat bahwa PT. Prodia Widyahusada, Tbk menggunakan struktur organisasi lini dan staff, dimana tugas dan wewenang dari dewan komisaris diturunkan secara langsung kepada direktur dan staff dibawahnya, namun dalam pengelolaan perusahaan seluruh staff memiliki peran dalam memberikan saran dan gagasan baru, serta data ataupun informasi yang dibutuhkan oleh pimpinannya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul pada Sub Sektor Healthcare periode 2016-2022, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Perputaran Piutang (X_1) dan Perputaran Total Aset (X_2) sebagai variabel independent, *Curent Ratio* (Y) sebagai variabel intervening, dan Harga Saham (Z) sebagai variabel dependen.

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel bebas dan variabel terkait mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* menggunakan system SPSS 20. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.48473620
	Absolute	.156
Most Extreme Differences	Positive	.156
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.827
Asymp. Sig. (2-tailed)		.500

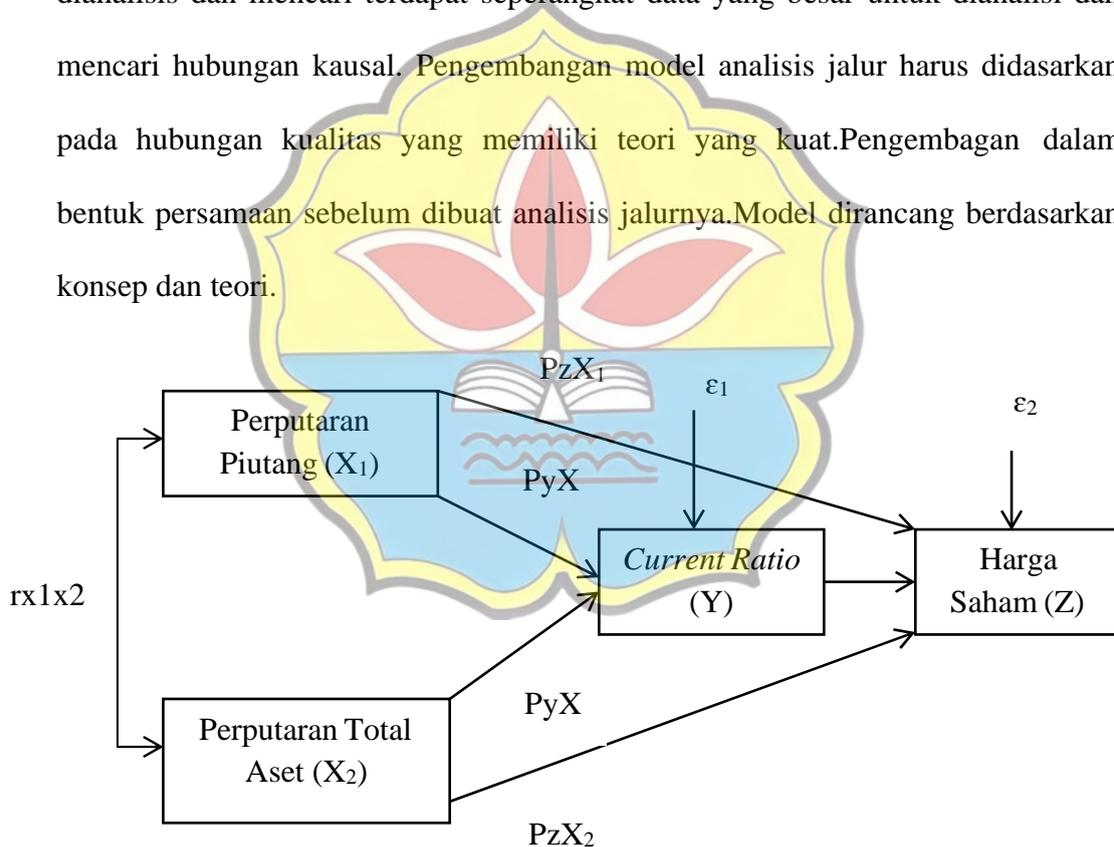
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari tabel 4.1 diatas bahwa nilai Asymp Sig adalah sebesar $0,500 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

4.1.2 Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari ketergantungan sejumlah variabel didalam model. Analisis ini merupakan metode yang baik untuk menerapkan apabila terdapat seperangkat data yang besar untuk dianalisis dan mencari terdapat seperangkat data yang besar untuk dianalisis dan mencari hubungan kausal. Pengembangan model analisis jalur harus didasarkan pada hubungan kualitas yang memiliki teori yang kuat. Pengembangan dalam bentuk persamaan sebelum dibuat analisis jalurnya. Model dirancang berdasarkan konsep dan teori.



Gambar 4.1
Analisis Jalur

Pada gambar diatas penulis ingin melihat pengaruh perputaran piutang dan perputaran total aset secara langsung terhadap *current ratio*. Selain ini juga ingin melihat pengaruh tidak langsung perputaran piutang dan perputaran total aset melalui *current ratio*.

Berikut dapat dilihat analisis jalur berdasarkan sub struktur, yaitu sebagai berikut:

4.1.2.1 Analisis Jalur Struktur I

Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel perputaran piutang (X_1) dan perputaran total aset (X_2) secara langsung dan tidak langsung terhadap variabel *current ratio* (Y), maka dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS Versi 20.0. Adapun langkah yang dilakukan adalah menghitung korelasi antar variabel, sehingga diperoleh seperti tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Matriks Korelasi Antar Variabel

		Correlations	
		LogX1	LogX2
	Pearson Correlation	1	.113
LogX1	Sig. (2-tailed)		.567
	N	28	28
	Pearson Correlation	.113	1
LogX2	Sig. (2-tailed)	.567	
	N	28	28

Selanjutnya berdasarkan kepada hasil perhitungan matriks korelasi dapat dihitung koefisien jalur, pengaruh dari X_1 sampai X_2 serta koefisien jalur variabel

lainnya diluar variabel X_1 sampai X_2 . Berdasarkan hasil perhitungan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Matriks Korelasi Antar Variabel Hasil Analisis Path Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset Terhadap *Current Ratio*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.031	.853		.037	.971
	Perputaran Piutang	.652	.291	.398	2.238	.034
	Perputaran Total Aset	.228	.195	.207	1.167	.254

a. Dependent Variable: *Current Ratio*

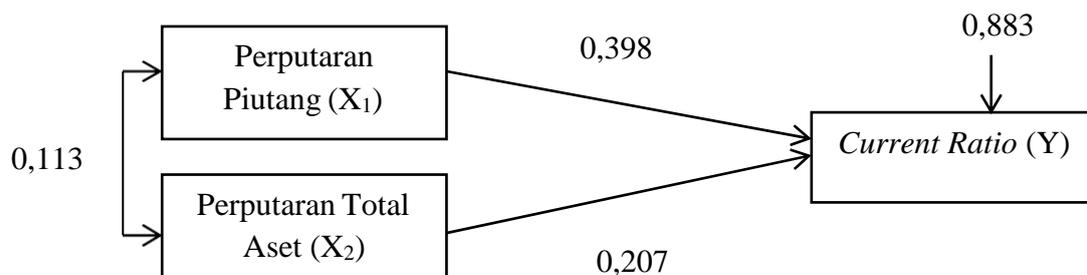
Tabel 4.4
Hasil Analisis ϵ_1 Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset Terhadap *Current Ratio*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.158	.37787	.602

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: *Current Ratio*

Hasil analisis *path* diatas di masukkan ke dalam gambar persamaan structural seperti dibawah ini:



Gambar 4.2
Hasil Analisis Jalur Struktural I

A. Pengaruh Perputaran Piutang (X₁) Terhadap *current ratio* (Y)

Dapat dilihat pada hasil perhitungan dibawah ini:

a. Pengaruh Langsung X₁ terhadap Y

$$\begin{aligned} X_1 \rightarrow Y &= \beta_{yx_1} \cdot \beta_{yx_1} \\ &= 0,398 \cdot 0,398 \\ &= 0,1584 = 15,84\% \end{aligned}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X₁ Melalui X₂ ke Z

$$\begin{aligned} X_1 \rightarrow Y \text{ } \Omega \text{ } X_2 &= \beta_{yx_1} \cdot \beta_{x_1x_2} \cdot \beta_{yx_2} \\ &= 0,398 \cdot 0,113 \cdot 0,207 \\ &= 0,0093 = 0,93\% \end{aligned}$$

c. Pengaruh Total

$$\begin{aligned} &\beta_{yx_1} \cdot \beta_{yx_1} + \beta_{yx_1} \cdot \beta_{x_1x_2} \cdot \beta_{yx_2} \\ &= 0,1584 + 0,0093 \\ &= 0,1677 = 16,77\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap *current ratio*.

B. Pengaruh Perputaran Total Aset (X₂) terhadap *current ratio* (Y)

Adapun hasil pengujian untuk menjawab rumusan masalah ketiga dan keempat yaitu bagaimana pengaruh perputaran total aset (X₂) secara langsung dan tidak langsung terhadap *current ratio* (Y).

a. Pengaruh langsung X₂ terhadap Y

$$\begin{aligned}
 X_2 \rightarrow Y &= p_{yx_2} \cdot p_{yx_2} \\
 &= 0,207 \cdot 0,207 \\
 &= 0,0428 = 4,28\%
 \end{aligned}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Melalui X_2 ke Y

$$\begin{aligned}
 X_2 \rightarrow Y \Omega X_1 &= p_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{yx_1} \\
 &= 0,207 \cdot 0,113 \cdot 0,398 \\
 &= 0,0093 = 0,93\%
 \end{aligned}$$

c. Pengaruh Total

$$\begin{aligned}
 &p_{yx_2} \cdot p_{yx_2} + p_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{yx_1} \\
 &= 0,0428 + 0,0093 \\
 &= 0,0521 = 5,21\%
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran total aset secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap *current ratio*.

C. Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan) Perputaran Piutang (X_1) dan Perputaran Total Aset (X_2) Terhadap *Current Ratio* (Y)

Adapun hasil pengujian untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu bagaimana pengaruh perputaran piutang (X_1) dan perputaran total aset (X_2) secara langsung dan tidak langsung terhadap *current ratio* (Y).

a. Pengaruh Langsung

$$\begin{aligned}
 &= p_{yx_1} \cdot p_{yx_1} + p_{yx_2} \cdot p_{yx_2} \\
 &= 15,84\% + 4,28\% \\
 &= 20,12\%
 \end{aligned}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung

$$= Py_{X_1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot py_{X_2} + py_{X_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot py_{X_1}$$

$$= 0,93\% + 0,93\%$$

$$= 1,86\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran total aset secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap *current ratio*.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset Terhadap *Current Ratio* (Dalam Persentase)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
Perputaran Piutang (X1)	15,84	0,93		16,77
Perputaran Total Aset (X2)	4,28		0,93	5,21
Pengaruh X1, X2				21,98
Pengaruh Variabel Lain				78,02

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa Perputaran Piutang (X₁) dan Perputaran Total Aset (X₂) memiliki kontribusi sebesar 21,98% terhadap *Current Ratio* (Y), sementara sisanya 78,02% merupakan kontribusi dari variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

4.1.2.2 Analisis Jalur Stuktur II

Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel perputaran modal kerja (X₁) dan perputaran persediaan (X₂) secara langsung dan tidak langsung terhadap variabel Harga Saham (Z), maka dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 20.0.

Adapun langkah yang dilakukan adalah menghitung korelasi antar variabel, sehingga diperoleh seperti tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.6
Matriks Korelasi Antar Variabel

		LogX1	LogX2
LogX1	Pearson Correlation	1	.113
	Sig. (2-tailed)		.567
	N	28	28
LogX2	Pearson Correlation	.113	1
	Sig. (2-tailed)	.567	
	N	28	28

Selanjutnya berdasarkan kepada hasil perhitungan matriks korelasi dapat dihitung koefisien jalur, pengaruh dari X_1 sampai X_2 serta koefisien jalur variabel lainnya diluar variabel X_1 sampai X_2 . Berdasarkan hasil perhitungan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Matriks Korelasi Antar Variabel Hasil Analisis Path Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset Terhadap Harga Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.208	1.289		.937	.358
	Perputaran Piutang	.477	.440	.208	1.083	.289
	Perputaran Total Aset	.299	.295	.195	1.015	.320

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4.8
Hasil Analisis ϵ_2 Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset Terhadap Harga Saham

Model Summary^b

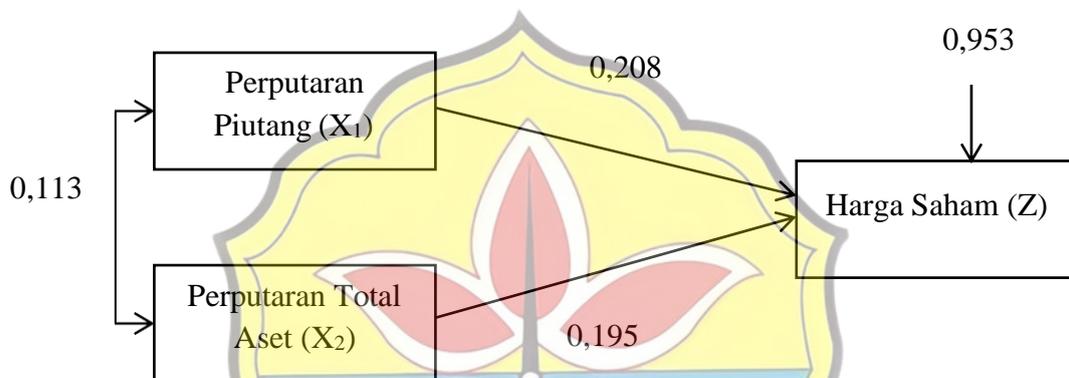
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301 ^a	.090	.018	.57104	.736

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil analisis *path* diatas di masukkan ke dalam gambar persamaan

structural seperti dibawah ini:



Gambar 4.3
Hasil Analisis Jalur Struktural II

A. Pengaruh Perputaran Piutang (X_1) Terhadap Harga Saham (Z)

Adapun hasil pengujian untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu bagaimana pengaruh perputaran piutang (X_1) secara langsung dan tidak langsung terhadap harga saham (Z).

a. Pengaruh Langsung X_1 terhadap Z

$$\begin{aligned}
 X_1 \rightarrow Z &= p_{zx_1} \cdot p_{zx_1} \\
 &= 0,208 \cdot 0,208 \\
 &= 0,0432 = 4,32\%
 \end{aligned}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Melalui X_2 ke Z

$$\begin{aligned} X_1 \rightarrow Z \Omega X_2 &= p_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{zx_2} \\ &= 0,208 \cdot 0,113 \cdot 0,195 \\ &= 0,0045 = 0,45\% \end{aligned}$$

c. Pengaruh Total

$$\begin{aligned} P_{zx_1} \cdot p_{zx_1} + p_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{zx_2} \\ &= 0,0432 + 0,0045 \\ &= 0,0477 = 4,77\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap harga saham.

B. Pengaruh Perputaran Total Aset (X_2) terhadap harga saham (Z) dapat dilihat pada hasil perhitungan berikut:

a. Pengaruh langsung X_2 terhadap Z

$$\begin{aligned} X_2 \rightarrow Z &= p_{zx_2} \cdot p_{zx_2} \\ &= 0,195 \cdot 0,195 \\ &= 0,0380 = 3,80\% \end{aligned}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Melalui X_2 ke Z

$$\begin{aligned} X_2 \rightarrow Z \Omega X_1 &= p_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{zx_1} \\ &= 0,195 \cdot 0,113 \cdot 0,208 \\ &= 0,0045 = 0,45\% \end{aligned}$$

c. Pengaruh Total

$$\begin{aligned} P_{zx_1} \cdot p_{zx_1} + p_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{zx_2} \\ &= 0,0380 + 0,0045 \end{aligned}$$

$$= 0,0425 = 4,25\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran total aset secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap harga saham.

C. Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan) Perputaran Piutang (X₁) dan Perputaran Total Aset (X₂) Terhadap Harga Saham (Z) dapat dilihat padaa hasil perhitungan dibawah ini:

a. Pengaruh Langsung

$$= P_{zx1} \cdot p_{zx1} + p_{zx2} \cdot p_{zx2}$$

$$= 4,32\% + 3,80\%$$

$$= 8,12\%$$

b. Pengaruh Tidak Langsung

$$= P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{zx2} + p_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{zx1}$$

$$= 0,45\% + 0,45\%$$

$$= 0,9\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran total aset secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap harga saham

Tabel 4.9

Rekapitulasi Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset Terhadap Harga Saham (dalam persentase)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
Perputaran Piutang (X1)	4,32	0,45		4,77
Perputaran Total Aset (X2)	3,80		0,45	4,25
Pengaruh X1, X2				9,02
Pengaruh Variabel Lain				90,98

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa Perputaran Piutang (X_1) dan Perputaran Total Aset (X_2) memiliki kontribusi sebesar 9,02% terhadap Harga Saham (Z), sementara sisanya 90,98% merupakan kontribusi dari variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

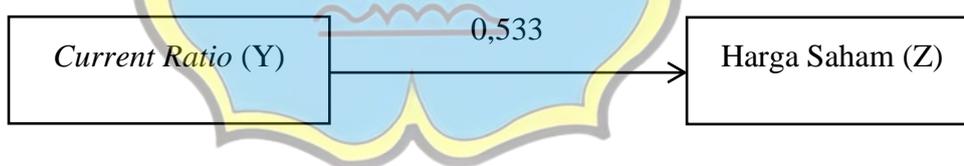
4.1.2.3 Analisis Struktur Jalur III

Tabel 4.10
Hasil *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.365	.530		2.577	.016
	Current Ratio	.747	.232	.533	3.216	.003

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil regresi diatas dimasukkan ke dalam gambar persamaan struktur seperti berikut ini:



Gambar 4.4
Hasil Analisis Jalur Struktur III

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan besarnya pengaruh langsung variabel Y terhadap Z sebagai berikut:

a. Pengaruh langsung Y terhadap Z

$$\begin{aligned}
 Pzy &= pzy \cdot pzy \\
 &= 0,533 \cdot 0,533
 \end{aligned}$$

$$= 0,2840$$

$$= 28,40\%$$

Dari proses perhitungan di atas bahwa Harga Saham berpengaruh langsung terhadap *Current Ratio*.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Pengaruh Langsung *Current Ratio* Terhadap Harga Saham
(Dalam Persentase)

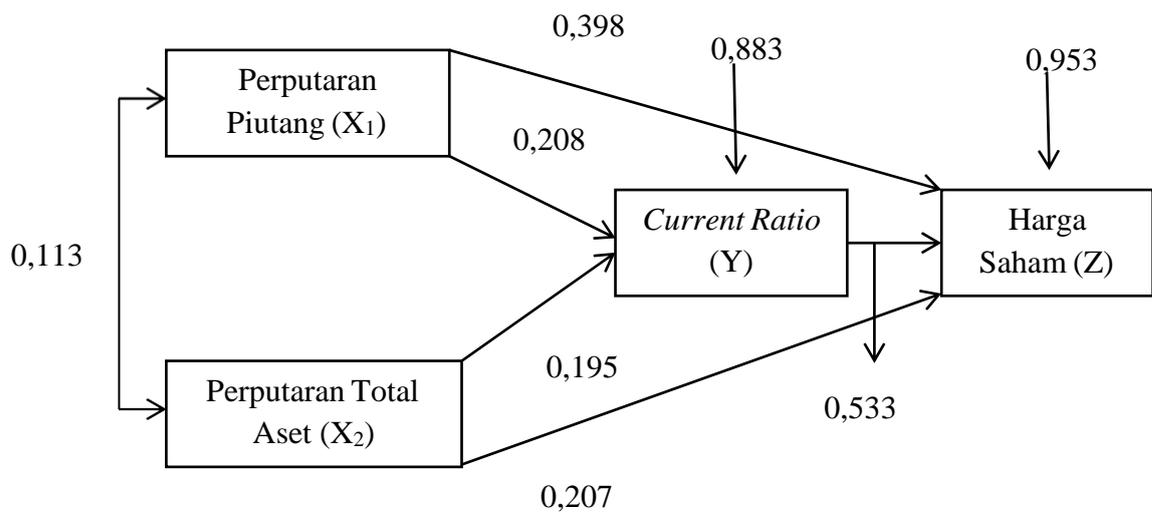
Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
<i>Current Ratio</i>	28,40			28,40
Pengaruh Variabel Lain				71,60

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (Y) memiliki kontribusi sebesar 28,40% terhadap Harga Saham (Z), sementara sisanya 71,60% merupakan kontribusi dari variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

4.1.2.4 Analisis Jalur Struktur IV

Untuk menjawab tujuan penelitian nomor 6, berdasarkan perolehan nilai pada masing-masing sub struktur koefisien jalur yang telah diuraikan dan dijelaskan baik secara langsung maupun tidak langsung, serta pengaruh total antara masing-masing variabel bebas, maka apabila struktur IV tersebut dijadikan menjadi satu kesatuan utuh dari analisa koefisien jalur (*path analysis*) yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.5
Hasil Analisis Jalur Struktur IV

A. Pengaruh Perputaran Piutang (X₁) Melalui Harga *Current Ratio* (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

Dilihat pada hasil perhitungan dibawah ini:

a. Pengaruh Langsung X₁ Terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= p_{zx_1} \cdot p_{zx_1} \\
 &= 0,398 \cdot 0,398 \\
 &= 0,1584 = 15,84\%
 \end{aligned}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X₁ Terhadap Z melalui Y

$$\begin{aligned}
 &= p_{zx_1} \cdot p_{yx_1} \cdot p_{zy} \\
 &= 0,398 \cdot 0,208 \cdot 0,533 \\
 &= 0,0441 = 4,41\%
 \end{aligned}$$

c. Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$= p_{zx_1} \cdot p_{zx_1} + p_{zx_1} \cdot p_{yx_1} \cdot p_{zy}$$

$$= 15,84\% + 4,41\%$$

$$= 69,85\%$$

B. Pengaruh Perputaran Total Aset (X_2) Melalui *Current Ratio* (Y)

Terhadap Harga Saham (Z)

Dilihat pada hasil perhitungan dibawah ini:

- a. Pengaruh Langsung X_2 Terhadap Z melalui Y

$$= p_{zx_2} \cdot p_{zx_2}$$

$$= 0,207 \cdot 0,207$$

$$= 0,0421 = 4,28\%$$

- b. Pengaruh Tidak Langsung X_2 Terhadap Z melalui Y

$$= p_{zx_2} \cdot p_{yx_2} \cdot p_{zy}$$

$$= 0,207 \cdot 0,195 \cdot 0,533$$

$$= 0,0215 = 2,15\%$$

- c. Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$= p_{zx_2} \cdot p_{zx_2} + p_{zx_2} \cdot p_{yx_2} \cdot p_{zy}$$

$$= 4,28\% + 2,15\%$$

$$= 6,43\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Perputaran Total Aset Melalui *Current Ratio* Terhadap Harga Saham berpengaruh dan secara langsung Perputaran Total Aset Melalui *Current Ratio* terhadap Harga Saham berpengaruh.

Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan) Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset Melalui Harga Saham Terhadap *Current Ratio* berpengaruh.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Pengujian Hipotesis Perputaran Piutang (X_1) dan Perputaran Total

Aset (X_2) Terhadap *Current Ratio* (Y) Secara Simultan dan Parsial

Pengujian hipotesis ketiga akan diuji sesuai dengan paradigm yang mencerminkan hipotesis yaitu perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap harga saham.

Untuk menjawab hipotesis keempat maka dilakukan uji secara simultan (Uji F). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistic uji-F yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui tabel Anova seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji F Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.006	2	.503	3.524	.045 ^b
	Residual	3.570	25	.143		
	Total	4.576	27			

a. Dependent Variable: Current Ratio

b. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.12 diatas diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,524 > 3,39$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternative (H_a) diterima, artinya perputaran piutang dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

Hasil perhitungan uji F yang dikemukakan oleh Ratna Dewi (2016) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama bahwa variabel perputaran piutang dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap liquiditas.

Untuk menjawab hipotesis ke empat yaitu pengaruh perputaran piutang dan pengaruh perputaran total aset secara parsial, maka dilakukan uji secara parsial (Uji t). Uji t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara individu atau parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistic uji-t yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji T Secara Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.031	.853		.037	.971
1 Perputaran Piutang	.652	.291	.398	2.238	.034
Perputaran Total Aset	.228	.195	.207	1.167	.254

a. Dependent Variable: Current Ratio

Hasil pengujian yang tertera pada tabel yang dilakukan diperoleh taraf signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} variabel perputaran piutang sebesar 2,238 dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,238 > 1,70814$), maka secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*. Sedangkan

perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* karena taraf signifikansi $0,254 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,167 < 1,70814$).

Hasil perhitungan uji F yang dikemukakan oleh Ratna Dewi (2016) menyatakan bahwa secara parsial antara variabel perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap likuiditas sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

4.1.3.2 Pengujian Hipotesis Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Total Aset (X2) Terhadap Harga Saham (Z) Secara Simultan dan Parsial

Untuk menjawab hipotesis pertama, maka dilakukan uji secara simultan (Uji F). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistic uji-F yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui tabel Anova seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji F Secara Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.810	2	.405	1.242	.306 ^b
Residual	8.152	25	.326		
Total	8.962	27			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang

Dari uji Anova atau F test dengan menggunakan SPSS Versi 20 didapat F_{hitung} sebesar 1,242 dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 0,306 dikarenakan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,242 < 3,3$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol

(H₀) diterima dan Hipotesis alternative (H_a) ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap harga saham.

Hasil perhitungan uji F yang didapat dari perhitungan diatas berbeda dengan hasil yang dikemukakan oleh Ade prima & Linna ismawati (2019) yang menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Untuk menjawab hipotesis kedua yaitu pengaruh perputaran piutang dan perputaran total aset secara parsial, maka dilakukan uji secara parsial (Uji t). Ujit pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara individu atau parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik uji-t yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji T Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.208	1.289		.937	.358
Perputaran Piutang	.477	.440	.208	1.083	.289
Perputaran Total Aset	.299	.295	.195	1.015	.320

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil pengujian yang tertera pada tabel yang dilakukan diperoleh taraf signifikansi sebesar $0,289 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} variabel perputaran piutang

sebesar 1,083 dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,70814 < 1,08$), maka secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena taraf signifikansi $0,320 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,015 < 1,70814$).

Hasil perhitungan uji t yang didapat dari perhitungan diatas berbeda dengan hasil yang dikemukakan oleh Firrikhrcia ayu & Hening (2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negative tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

4.1.3.3 Pengujian Hipotesis Pengaruh *Current Ratio* (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

Untuk menjawab hipotesis ke empat, maka dilakukan uji secara simultan (Uji F). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistic uji F yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui tabel Anova seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji F Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.302	1	1.302	10.343	.003 ^b
	Residual	3.274	26	.126		
	Total	4.576	27			

a. Dependent Variable: Current Ratio

b. Predictors: (Constant), Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.16 diatas diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,343 > 3,39$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternative (H_a) diterima, artinya harga saham berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*. Hasil perhitungan uji F yang dikemukakan oleh Suryawan & Wirajaya (2017) yang menyatakan bahwa harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

4.1.4 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkait. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

4.1.4.1 Koefisien Determinasi Struktur I

Berikut tabel perhitungan koefisien determinasi antara variabel perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap *current ratio*.

Tabel 4.17
Uji R dan R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.158	.37787	.602

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Current Ratio

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R square) pada tabel 4.17 diatas diperoleh sebesar 0,220 yang artinya bahwa kontribusi variabel perputaran piutang dan perputaran total aset mempengaruhi variabel *current ratio*

sebesar $(0,220 \times 100\% = 22\%)$ sedangkan sisanya $(100\% - 22\% = 78\%)$

dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.1.4.2 Koefisien Determinasi Struktur II

Berikut tabel perhitungan koefisien determinasi antara variabel perputaran piutang dan perputran total aset terhadap harga saham.

Tabel 4.18
Uji R dan R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301 ^a	.090	.018	.57104	.736

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R square) pada tabel 4.18 diatas diperoleh sebesar 0,090 yang artinya bahwa kontribusi variabel perputaran piutang dan perputaran total aset mempengaruhi variabel harga saham sebesar $(0,090 \times 100\% = 9\%)$ sedangkan sisanya $(100\% - 9\% = 91\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.1.4.3 Koefisien Determinasi Struktur III

Tabel 4.19
Uji R dan R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 ^a	.285	.257	.35484	.660

a. Predictors: (Constant), Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R square) pada tabel 4.19 diatas diperoleh sebesar 0,285 yang artinya bahwa kontribusi variabel harga saham mempengaruhi variabel *current ratio* sebesar $(0,285 \times 100\% = 28,5\%)$ sedangkan sisanya $(100\% - 28,5\% = 71,5\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Piutang (X_1) dan Perputaran Total Aset (X_2) secara Langsung dan Tidak Langsung terhadap Current Ratio (Y)

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset secara langsung memiliki pengaruh sebesar 21,89% dan secara tidak langsung memiliki pengaruh sebesar 1,86% hal ini dapat menunjukkan bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset secara langsung memiliki pengaruh.

Penyebab perputaran piutang berpengaruh terhadap *Current Ratio* karena itu sendiri menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kecukupan aktiva untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan, dengan demikian beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besar keuntungan yang akan diperoleh

Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih kreditnya yang diukur oleh lamanya waktu piutang. Semakin tinggi Perputaran

Piutang maka *current ratio* mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ezwita (2014) menyimpulkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. Sedangkan Semakin tinggi perputaran total aset maka pendanaan dengan utang makin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutup piutangnya sedangkan semakin tinggi *current ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Kieso et al,2015). Menurut hasil penelitian yang dilakukan Ezwita (2014) menyimpulkan bahwa variabel perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang (X_1) dan Perputaran Total Aset (X_2) secara Langsung dan Tidak Langsung terhadap Harga Saham (Z)

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset secara langsung memiliki pengaruh sebesar 8,12% dan secara tidak langsung memiliki pengaruh sebesar 0,9% hal ini dapat menunjukkan bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset secara langsung memiliki pengaruh.

Semakin lama perputaran piutang, maka harga saham akan turun. Dan sebaliknya, apabila semakin cepat perputaran piutang maka harga saham akan naik. Hal ini didukung oleh penelitian Hamdi (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan Semakin tinggi Perputaran total aset maka makin efisien penggunaan aktiva tersebut. Ade dan Linna (2019) dalam penelitiannya menyatakan Perputaran Total Asset berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Hal sebaliknya ditemukan dari penelitian Rahman dan Sutrisno (2013) yang menyatakan Perputaran Total Asset berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan Asnita (2013) yang menyatakan Perputaran Total Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

4.2.3 Pengaruh *Current Ratio* (Y) secara Langsung terhadap Harga Saham (Z)

Pengaruh *Current Ratio* secara langsung memiliki pengaruh sebesar 28,40% hal ini dapat menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara langsung memiliki pengaruh. Dalam penelitian Novita (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham berdasarkan uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa variabel *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,343 > 3,39$) dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini berbeda dengan penelitian Ucca Artanti Hasibuan (2021), yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *Current Ratio* yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan, begitupun sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

4.2.4 Pengaruh Perputaran Piutang (X_1) dan Perputaran Total Aset (X_2) melalui *Current Ratio* (Y) terhadap Harga Saham (Z)

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset secara bersama-sama terhadap *Current Ratio* adalah sebesar 21,98%. Kontribusi pengaruh yang diberikan variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset secara bersama-sama terhadap Harga Saham adalah sebesar 9,02%. Hal ini berarti variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset memberikan kontribusi pengaruh yang positif terhadap Harga Saham maupun terhadap *Current Ratio*.

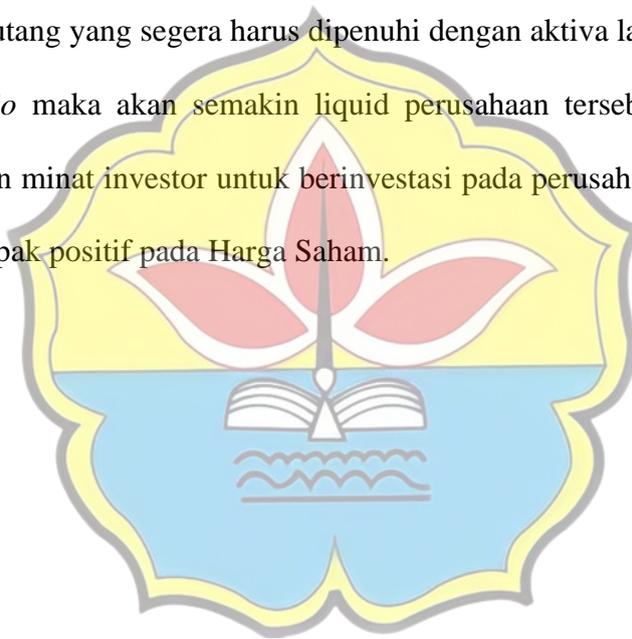
Kontribusi pengaruh Harga Saham terhadap *Current Ratio* adalah sebesar 28,40%. Total pengaruh variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset melalui *Current Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebesar 7,28%. Hal ini berarti variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset dapat berpengaruh positif terhadap harga saham dan juga akan berpengaruh positif apabila hubungannya dimediasi oleh variabel *Current Ratio* dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* akan memperkuat pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset terhadap Harga Saham. Karena, dibandingkan dengan variabel lain, hasil analisis total Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset melalui *Current Ratio* terhadap Harga Saham adalah hasil paling besar yaitu 76,28%.

Perputaran piutang merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam menagih piutang, semakin tinggi atau rendahnya Perputaran Piutang yang

dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi atau rendah Perputaran Piutang maka tidak akan mempengaruhi investor dalam investasi karena, tujuan investor melakukan investasi untuk mendapatkan deviden.

Perputaran Total Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, semakin besar nilai dari Perputaran Total Aset menunjukkan semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Current Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan liquiditas untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar, semakintinggi *Current Ratio* maka akan semakin liquid perusahaan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak positif pada Harga Saham.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh perputaran piutang dan perputaran total aset secara langsung terhadap *current ratio* adalah sebesar 20,12%.
2. Pengaruh perputaran piutang dan perputaran total aset secara tidak langsung terhadap *current ratio* adalah sebesar 1,86%.
3. Pengaruh perputaran piutang dan perputaran total aset secara langsung terhadap harga saham adalah sebesar 8,12%.
4. Pengaruh perputaran piutang dan perputaran total aset secara tidak langsung terhadap harga saham adalah sebesar 0,9%.
5. Pengaruh *Current Ratio* secara langsung terhadap harga saham adalah sebesar 28,40%.
6. Pengaruh perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap harga saham melalui *current ratio* adalah sebesar 76,28%

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor sebaiknya menganalisis laporan keuangan perusahaan, khususnya di variabel perputaran piutang, perputaran total aset dan *current ratio* yang berpengaruh terhadap harga saham untuk dijadikan

dasar atau sebagai alternative dalam memilih dan menilai perusahaan yang tepat untuk investasi.

2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi nilai variabel yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain atau menambah untuk menghitung pengaruhnya terhadap harga saham karena dapat di mungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, N., P. (2017). Pengaruh CR, ROE, ROA, DAR dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ayu, F. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA Surabaya. Vol 8, Issue 5*.
- Dewi, R. (2016). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Effendi, Usman.(2014). *Asas Manajemen*.Jakarta : Rajawali Pers
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*.Bandung : Alfabeta
- Handini Sri.(2020). *Manajemen Keuangan*.Surabaya : Scopindo Media Pustaka
- Hasibuan, S.P Malayu. (2019). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi. Cetakan kesembilan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol. 4, Issue 2*.
- Hery.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Heryanto Imam, Totok Tribowo. (2018) *Path Analisis Menggunakan SPSS Dan EXCEL*. Bandung: Informatika.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir.(2010). *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Murhadi. Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakrta: Salemba Empat.

Purwadinata Subhan, dkk. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi Kajian Teoritis dan Praktis Mengenai Masalah Pokok Perekonomian*. Malang : Literasi Nusantara

Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPF E.

Sidabutar, E., dkk. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Piutang dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda*. Vol 16, Issue 2.

Sucipto Toto, dkk. (2011). *Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang*. Jakarta Timur : Yudhistira.

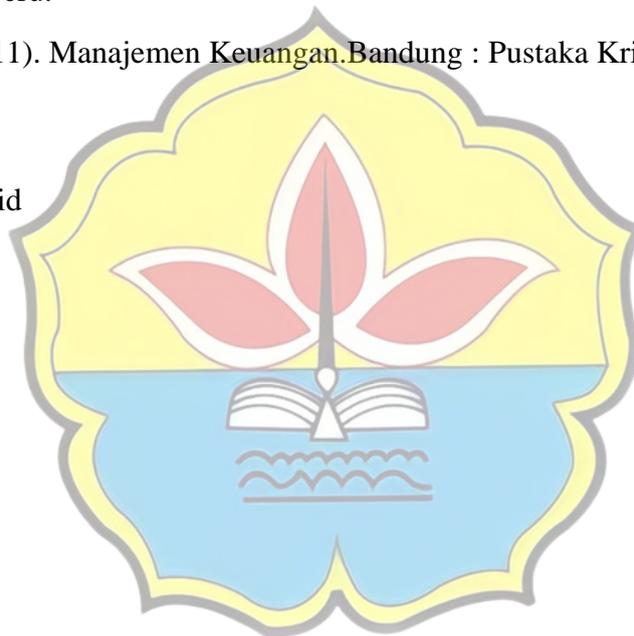
Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.

Sunyoto, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.

Sutrisno.(2011). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka Krisis.

Website:

www.idx.co.id



Lampiran 1

Data Perhitungan Rata-rata Piutang

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Sumber: www.idx.co.id (2022)

No	Kode Emiten	Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-rata Piutang
1	MIKA	2016	161.879	194.254,0	178.067
		2017	194.254	245.862	220.058
		2018	245.862	356.573,0	301.218
		2019	356.573	513.635	435.104
		2020	513.635	708.991	611.313
		2021	708.991	301.053	505.022
		2022	301.053	466.932	382.492
2	SAME	2016	54.061	50.608	52.335
		2017	50.608	112.119	81.364
		2018	112.119	200.120	156.120
		2019	200.120	558.334	379.227
		2020	558.334	520.882	539.608
		2021	520.882	170.587	345.735
		2022	170.587	182.558	156.573
3	SILO	2016	575.227	775.978	675.603
		2017	775.978	924.166	850.072
		2018	924.166	1.209.074	1.066.620
		2019	1.209.074	1.138.190	1.173.632
		2020	1.138.190	1.098.874	1.118.532
		2021	1.098.874	1.159.166	1.128.995
		2022	1.159.166	1.179.442	1.169.294
4	SRAJ	2016	34.223	60.076	47.150
		2017	60.076	82.055	71.065
		2018	82.055	130.508	106.282
		2019	130.508	149.735	140.122
		2020	149.735	230.659	190.197
		2021	230.659	242.099	236.379
		2022	242.099	268.918	255.509

Lampiran 2

Data Perhitungan Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Sumber: www.idx.co.id (2022)

No	Kode Emiten	Tahun	Penjualan (dalam jutaan)	Rata-rata Piutang (dalam jutaan)	Perputaran Piutang (dalam kali)
1	MIKA	2016	2.435.466	178.066	13,68
		2017	2.495.712	220.058	11,34
		2018	2.713.087	301.217	9,01
		2019	3.205.020	435.104	7,37
		2020	3.419.342	611.313	5,59
		2021	4.352.868	505.022	8,62
		2022	4.048.932	382.492	10,58
2	SAME	2016	635.021	52.334	12,13
		2017	775.567	81.363	9,53
		2018	952.082	156.119	6,10
		2019	529.319	379.227	1,40
		2020	507.616	539.608	0,94
		2021	1.271.584	345.734	3,68
		2022	1.393.542	176.573	7,89
3	SILO	2016	5.168.363	675.602	7,65
		2017	5.848.006	850.072	6,88
		2018	5.964.650	1.066.620	5,59
		2019	7.017.919	1.173.632	5,98
		2020	7.110.124	1.118.532	6,36
		2021	9.381.891	1.129.020	8,31
		2022	9.518.012	1.169.294	8,13
4	SRAJ	2016	576.182	47.149	12,22
		2017	631.679	71.065	8,89
		2018	806.031	106.281	7,58
		2019	1.002.002	140.121	7,15
		2020	1.283.798	190.197	6,75
		2021	1.924.453	236.379	8,14
		2022	1.934.163	255.509	7,56

Lampiran 3

Data Perhitungan Perputaran Total Asset

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: www.idx.co.id (2022)

No	Kode Emiten	Tahun	Penjualan Bersih (dalam jutaan)	Total Aktiva (dalam jutaan)	Perputaran Total Aset (dalam kali)
1	MIKA	2016	2.435.466	4.176.188	0,58
		2017	2.495.712	4.712.039	0,53
		2018	2.713.087	5.089.416	0,53
		2019	3.205.020	5.576.085	0,57
		2020	3.419.342	6.372.279	0,54
		2021	4.352.868	6.860.971	0,63
		2022	4.048.932	6.918.090	0,58
		2	SAME	2016	635.021
2017	775.567			1.714.735	0,45
2018	952.082			2.529.031	0,38
2019	529.319			2.232.894	0,24
2020	507.616			1.889.591	0,27
2021	1.271.584			4.948.651	0,26
2022	1.393.542			5.140.003	0,27
3	SILO			2016	5.168.363
		2017	5.848.006	7.596.268	0,77
		2018	5.964.650	7.694.942	0,78
		2019	7.017.919	7.741.782	0,91
		2020	7.110.124	8.427.782	0,84
		2021	9.381.891	9.304.325	1,01
		2022	9.518.012	9.665.602	0,98
		4	SRAJ	2016	576.182
2017	631.679			2.155.946	0,29
2018	806.031			2.738.883	0,29
2019	1.002.002			3.109.580	0,32
2020	1.283.798			4.346.329	0,30
2021	1.924.453			4.871.806	0,40
2022	1.934.163			5.749.599	0,33

Lampiran 4

Data Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: www.idx.co.id (2022)

No	Kode Emiten	Tahun	Aktiva Lancar (dalam jutaan)	Kewajiban Lancar (dalam jutaan)	Current Ratio (dalam kali)
1	MIKA	2016	2.830.228	255.113	11,09
		2017	2.449.405	311.710	7,86
		2018	2.417.657	311.891	7,75
		2019	2.475.229	430.760	5,75
		2020	3.103.602	568.431	5,46
		2021	3.197.513	762.461	4,19
		2022	2.494.375	652.611	3,82
2	SAME	2016	120.333	131.540	0,91
		2017	203.623	165.074	1,23
		2018	427.198	121.409	3,52
		2019	116.348	225.981	0,51
		2020	131.346	293.281	0,45
		2021	859.320	331.266	2,59
		2022	557.972	362.960	1,53
3	SILO	2016	1.906.830	726.017	2,63
		2017	2.170.793	872.198	2,49
		2018	1.766.444	979.930	1,80
		2019	1.845.177	1.370.337	1,35
		2020	2.421.691	1.681.474	1,44
		2021	3.545.223	2.232.850	1,59
		2022	2.688.552	2.177.686	1,23
4	SRAJ	2016	1.005.680	463.448	2,17
		2017	656.198	477.769	1,37
		2018	546.568	772.702	0,71
		2019	626.430	1.098.846	0,57
		2020	939.835	1.740.988	0,54
		2021	1.021.454	2.659.180	0,38
		2022	1.445.613	2.602.765	0,55

Lampiran 5

Data Perhitungan Harga Saham

No	Kode Emiten	Tahun	Close Price
1	MIKA	2016	2.570
		2017	1.810
		2018	1.575
		2019	2.670
		2020	2.730
		2021	2.260
		2022	3.190
		2	SAME
2017	570		
2018	560		
2019	250		
2020	292		
2021	370		
2022	300		
3	SILO		
		2017	9.575
		2018	3.590
		2019	6.950
		2020	5.500
		2021	8.575
		2022	1.260
		4	SRAJ
2017	242		
2018	254		
2019	268		
2020	204		
2021	310		
2022	655		

Lampiran 6

Tabulasi Data

No	Kode Emiten	Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Total Aset	Harga Saham	Current Ratio
1	MIKA	2016	13,68	0,58	2570	11,09
2		2017	11,34	0,60	1810	7,86
3		2018	9,01	0,53	1575	7,75
4		2019	7,37	0,57	2670	5,75
5		2020	5,59	0,56	2730	5,46
6		2021	8,62	0,63	2260	4,19
7		2022	10,58	0,58	3190	3,82
8	SAME	2016	12,13	0,44	560	0,91
9		2017	9,53	0,45	570	1,23
10		2018	6,09	0,38	560	3,52
11		2019	1,39	0,24	250	0,51
12		2020	0,94	0,27	292	0,45
13		2021	3,67	0,26	370	2,59
14		2022	7,89	0,27	300	1,53
15	SILO	2016	7,65	1,25	10900	2,63
16		2017	6,88	0,77	9575	2,49
17		2018	5,59	0,78	3590	1,80
18		2019	5,98	0,91	6950	1,35
19		2020	6,36	0,84	5500	1,44
20		2021	8,31	0,01	8575	1,59
21		2022	8,13	0,98	1260	1,23
22	SRAJ	2016	12,22	0,25	244	2,17
23		2017	8,89	0,29	242	1,37
24		2018	7,58	0,29	254	0,71
25		2019	7,15	0,32	268	0,58
26		2020	6,75	0,30	204	0,54
27		2021	8,14	0,40	310	0,38
28		2022	7,56	0,33	655	0,55

LAMPIRAN 7

DATA HASIL PENELITIAN SPSS

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.32076607
	Absolute	.173
Most Extreme Differences	Positive	.173
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.916
Asymp. Sig. (2-tailed)		.371

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP CURRENT RATIO

		LogX1	LogX2
LogX1	Pearson Correlation	1	.113
	Sig. (2-tailed)		.567
	N	28	28
LogX2	Pearson Correlation	.113	1
	Sig. (2-tailed)	.567	
	N	28	28

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.031	.853		.037	.971
	Perputaran Piutang	.652	.291	.398	2.238	.034
	Perputaran Total Aset	.228	.195	.207	1.167	.254

a. Dependent Variable: Current Ratio

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.006	2	.503	3.524	.045 ^b
	Residual	3.570	25	.143		
	Total	4.576	27			

a. Dependent Variable: Current Ratio

b. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.158	.37787	.602

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Current Ratio

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP HARGA SAHAM

Correlations

		LogX1	LogX2
LogX1	Pearson Correlation	1	.113
	Sig. (2-tailed)		.567
	N	28	28
LogX2	Pearson Correlation	.113	1
	Sig. (2-tailed)	.567	
	N	28	28

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.810	2	.405	1.242	.306 ^b
	Residual	8.152	25	.326		
	Total	8.962	27			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.208	1.289		.937	.358
	Perputaran Piutang	.477	.440	.208	1.083	.289
	Perputaran Total Aset	.299	.295	.195	1.015	.320

a. Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301 ^a	.090	.018	.57104	.736

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Harga Saham

PENGARUH CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.086	.367		2.962	.006
	Harga Saham	.381	.119	.533	3.216	.003

a. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.302	1	1.302	10.343	.003 ^b
	Residual	3.274	26	.126		
	Total	4.576	27			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Current Ratio

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 ^a	.285	.257	.35484	.660

a. Predictors: (Constant), Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

